

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA  
KOMUNITAS BAES NIEN DI SDN 144 BABAKAN BARU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**RISKA ANGGRAINI**

**NIM : 21591179**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2025**

## PENGAJUAN SKRIPSI

### PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Riska Angraini (21591179) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA KOMUNITAS BAES NIEN DI SDN 144 BABAKAN BARU”**

sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

**Pembimbing I**



**Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons**  
NIP. 1967042419922031003

**Pembimbing II**



**Agus Rivyan Oktor, M.Pd.I**  
NIP. 199108182019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No: 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: <sup>108</sup> /In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama : Riska Anggraini  
NIM : 21591179  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )  
Judul : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di SDN 144 Babakan Baru

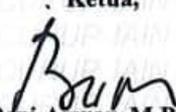
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2025  
Pukul : 09.30-11.00 WIB  
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

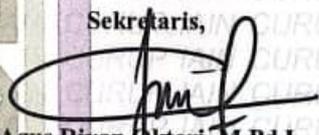
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons  
NIP. 1967042419922031003

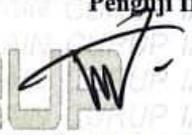
Sekretaris,

  
Agus Riyan Oktori, M.Pd.I  
NIP.199108182019031008

Penguji I,

  
Dra. Susilawati, M. Pd  
NIP. 196609041994032001

Penguji II,

  
H.M. Taufik Amrillah, M. Pd  
NIP. 199005232019031006

Mengetahui  
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Anggraini

Nim : 21591179

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Judul Skripsi : **Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas  
Baes Nien Di SDN 144 Babakan Baru**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai smestinya.

Curup, 31 Juli 2025



**Riska Anggraini**

NIM. 21591095

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di SDN 144 Babakan Baru”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I, selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. Beni Azwar, MPd.,Kons., selaku Pembimbing I yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Kepala sekolah SD Negeri 144 Babakan Baru ibu Ayudiah Anggraini, M.Pd, Wakil Ketua Komunitas Baes Nien ibu Yuyun Maryanti, S.Pd dan Wali Kelas II ibu Lelawati, S.Pd telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut pendidikan dan masyarakat luas.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Juli 2025

Penulis

Riska Anggraini

NIM. 21591179

## **MOTTO**

“Takdir milik Allah, tapi usaha dan do’a milik kita. Terus berdo’a sampai bismillah menjadi alhamdulillah.”

(QS. Ghafir Ayat 60)

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah Ayat 5)

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Kusadari dalam keberhasilan yang kudapat bukan milikku sendiri, ada banyak doa yang mengiringi setiap langkah yang kujalani hingga aku bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta abah (M.Daud) dan mamak (Rosada), sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada mamak dan abah yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga. Terima kasih banyak atas bantuan dalam bentuk pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat serta do'a tulus kasih yang tidak pernah putus dipanjatkan dalam setiap sujudnya memohon ridho dari Sang Maha Pencipta agar setiap langkah anak-anaknya selalu di ridhoi dalam segala hal.
2. Wanita sederhana yang memiliki impian besar, yaitu diriku sendiri, terima kasih sudah berjuang keras sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai ada di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah mencoba.
3. Untuk ketiga saudara kandungku dan iparku tersayang yaitu, (Desi Yanadan Rama Putra Aryandana), (Oktari dan Yoga Eginanda) dan (Ricki Juanda dan Zetri Noviyanti). Terima kasih juga buat do'a, support system dan dukungan kalian yang begitu luar biasa, ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Dan karna kalianlah saya lebih semangat dalam menempuh sarjana.
4. Untuk sahabat kecilku, Erlis Vinora yang telah menjadi sahabat yang siap siaga untuk mendengarkan keluh kesah kehidupan penulis, terima kasih saran serta semangat dan dukungan untuk penulis menyelesaikan

permasalahan yang ada di kehidupan penulis terima kasih untuk dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Untuk sahabatku, Salsabila Aswin yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan sejak bangku SMA hingga sekarang. Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis serta selalu setia mendengarkan curahan hati penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Sahabatku seperjuangan Candra Oktariza, Ilham Ramadhan, Mike Ana, Weni Sari, dan Raudhatul Jannah, Sinta Silvia dan yega Legistin Terimakasih telah menjadi sahabat penulis dari semester 1 sampai sekarang.
7. Untuk ayuk angkatku, Yeni Ariska terima kasih untuk doa'dukungan, masukan bahkan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons dan Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I telah menjadi pembimbing selama satu tahun ini dalam proses saya menyusun skripsi, terimakasih karena telah menemani penulis untuk menyelesaikan perkuliahan sampai selesai serta membimbing penulis dengan baik.
9. Terimakasih teman-teman kelompok KKN Kelurahan Air Duku dan kelompok PPL SDN 2 Ujan Mas Kepahiang atas dukungan dan saling memberikan semangat selama Ini Dan Menjadi Bagian Dari Proses Skripsi Ini.
10. Teman-teman seperjuangan kelas PGMI G angkatan 2021
11. Almamater tercinta IAIN Curup terimakasih telah menjadi tempat saya menimba ilmu dan mengembangkan diri.

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di SDN 144 Babakan Baru.” Kepada orang-orang yang telah memberikan banyak dukungan penuh kepada saya dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

## ABSTRAK

RISKA ANGGRAINI, NIM. 21591179 “**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di SDN 144 Babakan Baru**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup. Karya Riska Anggraini Tahun 2025.

Berisikan latar belakang oleh kegiatan yang sangat jarang ditemui disekolah manapun yaitu komunitas guru yang bernama komunitas Baes Nien..Penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, wakil ketua komunitas dan wali kelas II SDN 144 Babakan Baru, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru dalam komunitas Baes Nien di SDN 144 Babakan Baru. 2)Mengetahui bagaimana pelaksanaan optimalisasi kompetensi pedagogik guru dalam komunitas Baes Nien di SDN 144 Babakan Baru. 3) Mengetahui bagaimana saja tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada komunitas Baes Nien di SDN 144 Babakan Baru.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil ketua komunitas dan wali kelas II SDN 144 Babakan Baru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Bogdan dan biken yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan diuji melalui triangulasi sumber,teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru dalam komunitas Baes Nien memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ditunjukkan melalui penerapan pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan metode inovatif, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan optimalisasi dilakukan melalui program refleksi, pelatihan, dan berbagi praktik baik secara rutin. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas, kendala waktu, serta pendanaan dalam pelaksanaan program komunitas. Penelitian ini merekomendasikan agar dukungan dari berbagai pihak, terutama instansi pendidikan, lebih ditingkatkan guna memperkuat keberlanjutan komunitas dan pengembangan profesional guru.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Pedagogik, Guru, Komunitas Baes Nien, SDN 144 Babakan Baru*

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Pertanyaan Penelitian .....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
B. Kerangka Penelitian Relevan .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Desain Penelitian .....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
D. Subjek Penelitian .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data .....	59
G. Teknik Keabsahan Data.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data .....	68
C. Hasil Penelitian.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>
<b>BIODATA DIRI MAHASISWA.....</b>	<b>135</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Program Kerja Tahun 2023 (In House Training (IHT)) .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 2.2 Program Kerja Tahun 2023 (Refleksi Pembelajaran dan Berbagi Praktik Baik).....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 2.3 Program Kerja 5 Tahun.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 2.4 Kajian Yang Relevan.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.2 Daftar Keadaan Tenaga Kerja .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 4.3 Daftar Keadaan Siswa.....</b>	<b>68</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam hidup dan membentuk jalur bagi seseorang untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan individu untuk mengenali, dimulai dengan memahami potensi diri mereka dan terus mengembangkan potensi tersebut. Memang tidaklah mudah dalam mengenali diri, hanya berbekal pengalaman saja tidaklah cukup untuk menjadi dasar terhadap interpretasi tersebut, diperlukan sebuah sistem yang sangat terencana dengan baik agar mampu mengenali diri dengan secara utuh.

Pendidikan, menurut undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh mereka, masyarakat, bangsa, dan negara mereka.<sup>1</sup> Sangat jelas bahwa tujuan dari pendidikan Indonesia adalah untuk mempersiapkan siswa untuk peran mereka di masa mendatang. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal.72

memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan zaman.<sup>2</sup>

Pendidikan juga berfungsi sebagai cara bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang dapat mereka gunakan untuk hidup dalam masyarakat. Bukan hanya berbekalan untuk bertahan hidup, tetapi mereka juga mampu berinteraksi sosial, menciptakan inovasi dalam kehidupan, dan berpikir kritis dalam berbagai situasi. menghasilkan pembiasaan di mana setiap individu memiliki hak penuh untuk berpartisipasi dalam masyarakat sambil mempertahankan nilai-nilainya. Karena keduanya terkait dan berperan penting dalam perkembangan negara, masyarakat dan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Membangun sumber daya manusia sangat penting untuk kemajuan negara dan negara itu sendiri.

Pendidikan telah menjadi salah satu unsur utama dalam pembentukan masyarakat dan peradaban manusia. Seiring berjalannya waktu, pandangan masyarakat tentang pendidikan dan peran guru dalam pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan. Guru, sebagai agen utama dalam pendidikan, memiliki peran penting dalam mengarahkan proses belajar-mengajar dan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa.

---

<sup>2</sup> Norman, Efrita, Rio Kartika Supriyatna, dan Dedi Junaedi. "Prinsip Kompensasi Dalam Perspektif Islam." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 1 (23 Maret 2021): 103-23

Salah satu alat terpenting yang digunakan guru dalam proses pengajaran adalah buku guru. Buku guru adalah sumber pedagogik yang berisi panduan, rencana pelajaran, dan strategi pengajaran. Buku guru juga mencerminkan pandangan dan nilai-nilai pendidikan dalam masyarakat saat itu. Dalam konteks ini, buku guru bukan sekedar alat pengajaran, tetapi juga cerminan dari budaya pendidikan dan pandangan tentang pendidikan pada masanya.

Pendidikan adalah pilar dalam kemajuan sebuah bangsa, dan esensinya, pendidikan memiliki peran penting untuk menghasilkan generasi sebagai komponen penting dalam kemajuan sebuah bangsa. Untuk mencapai peradaban yang maju, pendidikan harus memiliki tujuan yang tepat. Menurut tujuan undang-undang pendidikan Indonesia untuk kemajuan negara, "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Sebuah cita-cita besar bangsa dan negara Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu, cakap,

kreatif, inovatif, mandiri namun tetap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipadang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Guru berperan dalam pendidikan, pengajaran, bimbingan, pelatihan dan penilaian peserta didik pada jenjang pendidikan formal.<sup>4</sup>

Guru dalam fungsinya dapat disebut sebagai ”arsitek pembelajaran”, merancang pembelajaran secara baik dan sempurna. Peran guru dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran dapat diukur.

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 6-7

<sup>4</sup> Tegar Muhammad Nur, Haydar Ma'luf, Mu'allimah Rodhiyana, “Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam”, PERAN GURU SEBAGAI SEORANG PENDIDIK DISEKOLAH, PERAN GURU SEBAGAI SEORANG PENDIDIK DISEKOLAH, (Agustus 2023), hlm.120

ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu ”mendidik, mengajar dan melatih atau membimbing”.<sup>5</sup>

Sebagai pihak utama yang melaksanakan program pendidikan di sekolah, guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>6</sup> Apabila seorang guru memahami dengan baik materi yang akan diajarkan, ia juga harus menguasai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi tersebut, berdasarkan pada pedagogik, yaitu dengan memahami karakteristik siswa. Tanpa penguasaan metode pengajaran yang tepat, penyampaian materi tidak akan efektif. Metode yang dipilih berfungsi sebagai strategi yang membantu siswa untuk memahami ilmu yang disampaikan oleh guru.<sup>7</sup>

Peran guru sangat penting untuk memajukan dunia pendidikan dan mengajar dan mendidik siswa. Pendidikan dan pertumbuhan siswa bergantung pada kualitas guru. Bab I, Pasal I, Peraturan Pemerintah, menjelaskan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.31

<sup>6</sup> Juhji, “PERAN URGEN GURU DALAM PENDIDIKAN”, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.10 No.1 Tahun 2016 ISSN 1978-8169, (Januari 2016), hlm.53-54

<sup>7</sup> Nuraini, “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara”, Jurnal Literasiologi, Vol. 6, No. 2, (Januari 2021), hlm. 67

pendidikan menengah. Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah, dan penggerak dalam pembelajaran siswa.<sup>8</sup>

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata Bahasa Yunani, Paedos dan agagos, paedos yang artinya anak dan agagos artinya membimbing, karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Membimbing dapat diartikan dengan pengetahuan, moral dan keterampilan pada anak. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar dikelas, dalam memasuki dunia pendidikan kompetensi pedagogik merupakan bekal guru yang berhubungan erat dengan siswa.<sup>9</sup> Kompetensi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, kompetensi diperoleh dengan memanfaatkan sumber belajar melalui pendidikan, pelatihan.<sup>10</sup>

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, di dalam firman-Nya Allah Swt.: Q.S. Al-Ahzab 21 sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Heri Maria Zulfiati, "PERAN DAN FUNGSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMAJUKAN DUNIA PENDIDIKAN", Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 1, Nomor 1, (September 2014), hlm.2

<sup>9</sup> Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", Vol. 2 No.1 (Januari 2021), hlm.27

<sup>10</sup> Jejen Musfah, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik" (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.27

لَا كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولٍ إِذْ هَلَّلَ أَسْوَةَ حَسَنَةً لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.*<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat ini, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai guru terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena selain memiliki kemampuan secara akademik guru juga harus mampu menjadi sebagai contoh sebagaimana Rasulullah SAW menjadi contoh bagi umat manusia.

Kompetensi pedagogik guru dipandang sebagai kualifikasi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar efektif dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan pedagogik guru menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada generasi muda. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru perlu dilakukan secara terus menerus. Melihat perkembangan saat ini, kualitas kemampuan pedagogik

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung:PT. Sygma Exsa Media Arkanleema, 2007).

guru dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi setiap wilayah atau lembaga pendidikan. Terdapat varian dalam kualitas kemampuan pedagogik antara guru yang satu dengan yang lain. Beberapa guru mungkin memiliki kemampuan pedagogik yang sangat baik, sementara yang lain mungkin masih perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.<sup>12</sup>

Segala pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam bentuk kebiasaan berfikir dan perilaku merupakan kemampuan. Sedangkan pedagogik adalah ilmu pendidikan atau ilmu mendidik para peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>13</sup>

Komunitas belajar menjadi wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk bertukar pengalaman dalam teknik pengajaran, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan kelas. Melalui diskusi dan refleksi bersama, para anggota dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan mengembangkan strategi yang lebih efektif. Kolaborasi ini menciptakan

---

<sup>12</sup> Rofiqotul Khusna dan, Nita Priyanti, "Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 8 (2), 252-260, (Juli 2023), hlm. 252-253.

<sup>13</sup> Servista Bukit dan, Ekayanti Tarigan, "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR", *Volume 13 Nomor 2* (2022) hal 11-120, DOI: 10.36417/widyagenitri.v13i2.490, (Februari 2022), hlm.113

ruang untuk berbagi praktik terbaik, memungkinkan para guru menerapkan pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>14</sup>

Komunitas, dalam istilah bahasa, merujuk pada sekelompok makhluk hidup yang saling berinteraksi di suatu area tertentu.<sup>15</sup> Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Menurut Soenarno, komunitas merupakan kelompok sosial yang terdiri dari berbagai organisme yang berbagi lingkungan. Umumnya, mereka memiliki minat dan tempat tinggal yang serupa. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya memiliki tujuan, keyakinan, sumber daya, pencegahan, kebutuhan, risiko, dan banyak kondisi lainnya yang hampir sama. Definisi komunitas mencakup sebuah pengenalan dan interaksi sosial yang dibentuk oleh berbagai dimensi kebutuhan fungsional.<sup>16</sup>

Komunitas belajar, sebagai kelompok profesional yang saling berbagi pengetahuan dan praktik terbaik, berfungsi sebagai platform yang krusial untuk pengembangan profesional guru. komunitas belajar membantu guru dalam menghadapi berbagai tantangan di kelas dengan memberikan dukungan

---

<sup>14</sup> Afifah Rahmani, "Efektivitas Komunitas Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Mutu Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan", Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4625 -4636, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8889>, (Agustus 2024), hlm.4626.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Edisi Keempat, (2012), hlm. 722.

<sup>16</sup> Ambar Kusuma, Peran Komunitas dalam Intraksi Sosial, Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 2014). hlm. 8.

sosial dan intelektual. Dalam komunitas ini, guru dapat berbagi strategi pengajaran yang efektif, mendiskusikan kesulitan yang mereka hadapi, dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari rekan-rekan mereka.<sup>17</sup>

Di Kabupaten Rejang Lebong terdapat banyak komunitas yang mendukung dan mengembangkan kemampuan guru-guru di Rejang Lebong. Salah satu komunitas yang patut dicontoh adalah komunitas guru yang berfokus pada mengembangkan inovasi pendidikan. Di Rejang Lebong salah satu sekolah dasar yang mempunyai komunitas yaitu di sekolah dasar negeri 144 Babakan Baru. Nama komunitas di sekolah dasar negeri 144 Babakan Baru yaitu Baes Nien. Komunitas ini telah melakukan berbagai kegiatan, seperti diskusi, pelatihan diluar jam pelajaran atau jam sekolah, kegiatan tersebut untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengembangkan inovasi pendidikan. Hasilnya, komunitas ini telah berhasil masuk dalam sepuluh besar komunikasi guru terbaik di Provinsi Bengkulu, menurut penilaian dari Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu. Prestasi ini menunjukkan bahwa komunitas guru di Kabupaten Rejang memiliki kemampuan dalam dedikasi yang tinggi dalam mengembangkan kemampuan guru-guru dan meningkatkan kualitas pendidikan.

---

<sup>17</sup> Novita dan Usman Radiana, "Hubungan antara Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2759>, (November 2024), hlm. 2589.

Berdasarkan tujuan dari peneliti ini yaitu untuk menggali data mengenai kemampuan pedagogik guru pada komunitas baes nien di SDN 144 Babakan Baru. Berdasarkan hasil observasi wawancara yang peneliti lakukan pada hari senin, 10 Juni 2024 dengan ibu diah selaku kepala sekolah SDN 144 Babakan Baru. Bahwasannya, terbentuknya komunitas baes nien di sekolah tersebut pada tahun 2022 dan terbentuknya komunitas baes nien ini karena kualitas pembelajaran rendah dan pembelajaran yang monoton. Setelah terbentuknya komunitas disekolah tersebut dewan guru melaksanakan prograam tersebut dengan pertemuan 1 bulan 2 kali di luar jam pembelajaran. Dengan adanya komunitas belajar, guru dapat mengubah gaya belajar yang monoton menjadi lebih interaktif dan menyenangkan melalui penggunaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif.<sup>18</sup>

Dari latar belakang masalah di atas, penulis terinspirasi oleh komunitas Baes Nien untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut. Penelitian ini berjudul **“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di Sdn 144 Babakan Baru”**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul, maka dibuat batasan masalah. Fokus penelitian pada skripsi

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ayudiah Anggraini, M.Pd, Kepala Sekolah SDN 144 Babakan Baru, di sekolah SDN 144 Babakan Baru pada tanggal 10 Juni 2024

ini adalah kemampuan pedagogik guru di sekolah dasar negeri 144 Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dimana objek penelitian tertuju kepala sekolah dan beberapa guru.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam komunitas Baes Nien di sekolah dasar negeri 144 Babakan Baru?
2. Bagaimana pelaksanaan optimalisasi kompetensi pedagogik guru dalam komunitas Baes Nien di sekolah dasar negeri 144 Babakan Baru?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada komunitas Baes Nien di sekolah dasar negeri 144 Babakan Baru?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru dalam komunitas Baes Nien di sekolah dasar negeri 144 Babakan Baru.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan optimalisasi kompetensi pedagogik guru dalam komunitas Baes Nien di sekolah dasar negeri 144 Babakan Baru.

3. Untuk mengetahui bagaimana saja tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada komunitas Baes Nien di sekolah dasar negeri 144 Babakan Baru.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat Teoritis Sebagai ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi kepada pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya bagi komunitas Baes Nien dalam mengajar yang bergerak di bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

1. Manfaat bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai masukan dalam membuat kebijakan dalam pendidikan di daerah.

2. Manfaat bagi peneliti pendidikan, hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan penelitian tentang pendidikan di Indonesia.
3. Manfaat bagi komunitas mengajar atau komunitas pendidikan, hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan masukan agar membantu pendidikan menjadi lebih baik lagi.
4. Manfaat bagi peneliti , untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kajian Teoritis Guru Dalam Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mengajarkan, membimbing, melatih, dan menilai dan menilai peserta didik. Guru juga didefinisikan sebagai seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu pengetahuan, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar mereka dapat memahami apa yang mereka ajarkan. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajar pendidikan formal, tetapi juga pendidikan tambahan, dan dia bisa menjadi sosok yang diteladani oleh muridnya. Dari penjelasan di atas, sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus bangsa yang akan menjadi generasi penerus yang berkualitas tinggi. Baik secara intelektual maupun moral.<sup>19</sup>

###### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa membentuk karakter intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Mereka juga harus membantu siswa mempertahankan keinginan untuk

---

<sup>19</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.11

berkembang. Tugas guru semakin besar karena mereka harus menyiapkan generasi muda serta mempersiapkan diri untuk tetap eksis secara pribadi maupun profesional. Berpikir secara sistematis dan belajar dari pengalaman, memiliki pemahaman tentang materi yang diajarkan dan metode pembelajaran, berkomitmen pada siswa dan proses belajar, dan berpartisipasi dalam masyarakat belajar di lingkungan kerja.<sup>20</sup>

Sebagai bagian dari profesi pendidik, guru bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur formal pendidikan, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru menggunakan keahlian dan kemahiran yang dipelajarinya dari pendidikan profesi untuk melakukan pekerjaan mereka.<sup>21</sup>

Di luar sekolah, “guru” juga dapat merujuk pada seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam suatu bidang tertentu dan berbagai pengetahuannya dengan orang lain. Ini bisa termasuk mentor, pelatih, atau pakar dalam berbagai disiplin ilmu atau keahlian. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk:

---

<sup>20</sup> Sandy Pradipta Nalapraya, “TUGAS, PERAN, DAN TANGGUNG JAWAB MENJADI GURU PROFESIONAL”, Profesi Kependidikan, (Desember 2023), hal. 3.

<sup>21</sup> Ibid..., hlm. 3

- a) Mengajar: Guru memberikan pelajaran, ceramah, atau panduan kepada siswa atau murid mereka untuk membantu mereka memahami dan menguasai konsep, keterampilan, atau materi pelajaran tertentu.
- b) Membimbing: Guru juga membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam pengembangan kemampuan mereka. Mereka membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- c) Memberikan Inspirasi: Guru sering bertindak sebagai sumber inspirasi dan motivasi. Mereka mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka, mendorong minat dalam belajar, dan membantu siswa meraih prestasi.
- d) Mendukung Pembelajaran: Guru merancang kurikulum, materi pelajaran, dan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Mereka juga memadukan kemajuan siswa dan menyesuaikan pengajaran jika diperlukan.
- e) Memfasilitasi Pemahaman: Guru berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep yang mungkin sulit atau kompleks dengan cara yang lebih mudah Dipahami.
- f) Berbicara Karakter: Selain mengajar materi akademik, guru juga dapat berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa, mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, integritas, dan kerja keras.

g) Berperan sebagai Model Peran: Guru juga sering menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka, baik dalam hal pengetahuan maupun etika kerja.<sup>22</sup>

c. Peran Guru

Pranaka menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam proses pendidikan, baik di prasekolah, pendidikan menengah keilmuan (guru), pendidikan kemasyarakatan, maupun pendidikan tinggi. Pendapat ini dapat dimengerti karena guru merupakan salah satu komponen proses belajar-mengajar dan juga berperan sebagai tenaga pelaksana kurikulum yang berada di jajaran paling depan dalam lembaga pendidikan.

Seorang guru harus dapat mengoptimalkan potensi siswa dan menawarkan pengalaman belajar yang berguna bagi mereka. Maka dari itu, sebagai salah satu elemen yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan memiliki berbagai keterampilan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>23</sup>

Dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru, peran guru adalah apa yang harus dilakukan oleh guru.<sup>24</sup> Sebagai faktor utama keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan pendidikan untuk mencapai keberhasilan.

---

<sup>22</sup> Musyarofah, *Efektifitas Sekolah Alam Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, (YOGYAKARTA: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), hal.105

<sup>23</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Mengelola Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, No. 2, (Maret 2018), hlm.108

<sup>24</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 128

Salah satu tugas guru adalah menciptakan kumpulan tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam kondisi tertentu. Tugas ini juga terkait dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang diinginkannya.<sup>25</sup> Guru adalah bagian dari pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Guru harus tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga dapat menumbuhkan semangat dan aktualisasi pada siswa mereka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam skala mikro dikelas, peran yang juga harus dimiliki oleh guru yaitu:

- a) *Educator*, merupakan peran yang utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai panutan, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memilih kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik. Bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan

pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi dan pembelajaran.

- b) *Manager*, Pendidikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh semua siswa.
- c) *Administrator*, Administrator sekolah seperti mengawasi kurikulum, penilaian, daftar nilai, presensi, dan buku raport adalah tanggung jawab guru. Bahkan dalam hal administrasi, guru harus memiliki rencana mengajar, rencana semester, dan rencana tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan laporan atau raport tentang pendidikan kepada orang tua dan masyarakat. Kolah dapat dilakukan sebaik mungkin oleh semua siswa sekolah.
- d) *Supervisor*, terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
- e) *Leader*, bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manajer. Karena manajer bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta

didik. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup. *Inovator*, dalam melaksanakan peran sebagai inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelajaran disekolah.

- f) *Motivator* terkait dengan peran sebagai educator dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.
- g) *Dinamisator*, memiliki fungsi untuk mendorong siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik.
- h) *Evaluator*, berperan dalam membuat alat untuk menilai, melakukan penilaian dengan berbagai cara dan jenis, serta mengevaluasi pekerjaan siswa.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ulfatun Nikmah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Karang Balong Ponorogo". (Skripsi, Jawa Timur: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 30-31

## 2. Kajian Teoritis Kompetensi Guru

### a. Pengertian Kompetensi Guru

Sebagai bagian dari Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru harus berusaha aktif meningkatkan kinerjanya melalui pengembangan berkelanjutan. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bergaul dengan semua pihak yang berkaitan dengan guru dan semua tatanan masyarakat pada umumnya.<sup>27</sup>

"Kemampuan" adalah kata yang berasal dari kata "kompetensi", yang mencakup konsep seperti kemampuan, bakat, dan kecakapan. Mereka yang sangat mahir dalam suatu bidang diberi kompetensi. Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugasnya. Namun, menurut Mc. Achsan dalam buku Mulyasa, kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah menjadi bagian dari diri seseorang sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik mungkin.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005, (30 Desember 2005).

<sup>28</sup> Mulyasa, "kurikulum berbasis kompetensi", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 38

Salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah kompetensi guru. Namun, kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lama mengajar. Proses meningkatkan seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam kehidupan disebut pengembangan kompetensi. Untuk memilih guru untuk dipekerjakan, kompetensi guru sangat penting; ini dapat digunakan sebagai garis besar untuk membangun dan mengembangkan tenaga guru.<sup>29</sup>

b. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Menurut Sudjana, kompetensi yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru profesional dalam mengajar siswa atau peserta didik adalah sebagai berikut: memahami bahan dan materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, memahami fungsi dan layanan bimbingan dan

---

<sup>29</sup> Muhiddinur Kamal, "Suatu Kajian Teoritis dan Praktis (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm.18

konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi kelas, dan mengetahui bagaimana menggunakan sumber daya dan media.<sup>30</sup>

Menurut Pasal 10 Ayat (1) dari Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani *paedos* dan *agagos*, yang berarti mengantar atau membimbing anak. Oleh karena itu, pedagogik berarti mengantar anak. Salah satu tanggung jawab utama seorang pendidik adalah membimbing anak-anak mereka menjadi manusia yang dewasa dan matang. Oleh karena itu, pedagogi berarti semua upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membimbing anak-anak mereka menjadi manusia yang dewasa dan matang.<sup>31</sup>

Kemampuan seorang guru untuk mentransformasi pengetahuan kepada peserta didik dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik sesuai dengan

---

<sup>30</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, "Manajemen Mutu Pendidikan" (Bandung: Alfabeta.2012),hlm.19-20

<sup>31</sup> Marselus R.Payong,Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya,(Jakarta:PT.Indeks.2011),hlm.28-29

tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik. Pengembangan pedagogik praktis dapat meningkatkan keterampilan pedagogik, seperti: (1) Menganalisis karakteristik dan perkembangan siswa potensial; (2) Memahami teori dan prinsip pembelajaran teori; (3) kurikulum; (4) Hasil pembelajaran; (5) Evaluasi pembelajaran; (6) Efektivitas komunikasi; (7) Desain pembelajaran yang kreatif; (8) Mengambil manfaat dari hasil penilaian proses pembelajaran; (9) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran; dan (10) refleksi pembelajaran melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas).<sup>32</sup>

Kompetensi guru untuk mengelola pembelajaran yang mencakup pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian akademik dan intelektual dikenal sebagai kompetensi pedagogik guru. Dalam sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek, guru harus memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan mereka dengan mata pelajaran yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk mengatur pembelajaran dalam kelas.

---

<sup>32</sup> Cherly Ofita dan Sururi, "Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21 : Tinjauan Peran Guru Menghadapi Generasi Alpha", *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, Vol.5, No.2, (Oktober 2023), hlm.103-104

Kedua hal tersebut secara otentik dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan akta mengajar dari institusi pendidikan yang diakreditasi pemerintah. Pemahaman tentang proses belajar Dengan memahami psikologi perkembangan anak, guru dapat mengetahui dengan tepat apa yang harus dilakukan pada anak didiknya dan membimbing mereka melalui tantangan dalam usia mereka. Mereka juga memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keadaan pribadi anak, sehingga mereka dapat mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang tepat.<sup>33</sup>

Kompetensi pedagogik untuk mengelola pembelajaran siswa dalam berbagai cara, termasuk memahami siswa, merancang dan menerapkan pelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk menerapkan berbagai kemampuan yang dimilikinya dikenal sebagai kompetensi pedagogik.<sup>34</sup>

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan

---

<sup>33</sup> Feralys Novauli. M, "KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SMP NEGERI DALAM KOTA BANDA ACEH", Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 1, (Februari 2019), hlm.49

<sup>34</sup> Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.31

kehidupan bangsa. Pada PP Nomor 74 Tahun 2008 yang telah direvisi dengan PP Nomor 19 Tahun 2017 pasal 2 ayat 4 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah mencakup: (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) Pengembangan kurikulum atau silabus, (4) Perancangan Pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) Pemanfaatan Teknologi pembelajaran, (7) Evaluasi hasil belajar, (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>35</sup>

Peran Komunitas Guru dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik. kegiatan komunitas guru juga berperan besar dalam meningkatkan kemampuan pedagogik. Komunitas guru merupakan wadah profesional di mana guru dapat saling berbagi pengalaman, berdiskusi, serta merancang inovasi pembelajaran. Stoll dkk. menyebut konsep ini sebagai *Professional Learning Community (PLC)*, yaitu komunitas belajar profesional yang menekankan kolaborasi antar guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, Jakarta: Sinar Grafika, 2014

<sup>36</sup> Louise Stoll, dkk., "Professional Learning Communities: A Review of the Literature," *Journal of Educational Change*, Vol. 7, No. 4, 2006.

Melalui komunitas, guru lebih mudah memperoleh inspirasi metode baru, menyusun perangkat pembelajaran bersama, serta mendapat dukungan moral dari rekan sejawat. Rahmani (2024) menegaskan bahwa komunitas belajar guru mampu memperkuat peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual.<sup>37</sup>

Dengan demikian, kompetensi pedagogik sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dapat semakin optimal jika didukung oleh kegiatan komunitas guru yang konsisten, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru untuk memahami dan mengelola peserta didik mereka, mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran mereka untuk meningkatkan potensi mereka.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang kuat, konsisten, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan

---

<sup>37</sup> Afifah Rahmani, "Efektivitas Komunitas Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Mutu Kinerja Guru," *Basicedu*, Vol. 8, No. 6 (2024), hlm. 4625–4636.

mengembangkan diri sendiri dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dikenal sebagai kompetensi kepribadian. Mereka menunjukkan bahwa mereka adalah orang yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat; mereka adalah orang yang teguh, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; mereka menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan mereka mematuhi kode etik profesi guru.<sup>38</sup>

Kompetensi kepribadian, merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai yang luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi tersebut diantaranya:

- a) Tanda-tanda kompetensi kepribadian yang teguh dan konsisten termasuk bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga dengan posisinya sebagai guru, dan bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kompetensi kepribadian yang dewasa, yaitu memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dan bertindak sebagai pendidik yang memiliki etika sebagai guru
- c) Kompetensi kepribadian yang Arif adalah menunjukkan

---

<sup>38</sup> Siti Nurhaliza dan Suryatik, "ETIKA PROFESI KEGURUAN TANGGUNG JAWAB DAN TANTANGAN MORAL GURU", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (September 2024), hlm. 41

keterbukaan dalam berpikir dan bertindak serta tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat.

- d) Kompetensi Prilaku yang disegani dan berpengaruh positif terhadap peserta didik adalah contoh kompetensi kepribadian yang berwibawa.

Kompetensi yang mulia dan dapat menjadi teladan termasuk bertindak sesuai dengan norma religius (taqwa, jujur, ikhlas, dan menolong suku) dan berperilaku seperti siswa).<sup>39</sup>

Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika mengutip beberapa pendapat para ahli untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kepribadian ini. Menurut Hall dan Lindzey, secara umum, kepribadian dapat didefinisikan sebagai: keterampilan atau kecakapan sosial (social skill) dan kesan yang paling menonjol yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dianggap pendiam atau agresif). Menurut Woodwoth, kepribadian adalah "kualitas tingkah laku individu yang terorganisir", dan Dashiell menggambarannya

---

<sup>39</sup> Ricu Sidiq dkk, Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses (Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 10-11

sebagai "gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisir". Menurut Derlega, Winstead, dan Jones, kepribadian adalah "sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pemikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten."

Kunandar mendefinisikan kompetensi kepribadian sebagai perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri.<sup>40</sup>

Berdasarkan hal tersebut kompetensi kepribadian adalah pendidik tercermin dari indikator sikap dan keteladanan. Hal ini guru diharapkan memiliki jiwa pendidik, terbuka, mampu mengendalikan dan mengembangkan diri, serta memilih integritas kepribadian. Oleh karena itu, guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya pengembangan karakter peserta didik. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu (didengar

---

<sup>40</sup> Nurhasanah, Syamsu Nahar, Ali Imran, "Implementasi Kompetensi Kepribadian Gurubersertifikasi Di Madrasah Aliyah Negeri Pematang Siantar", Jurnal Edu Religia , Jurnal Edu religia Vol. 3, No. 1, ( Januari-Maret 2019), hlm 33-34

nasihatnya) dan ditiru. keperibadian adalah sekumpulan kualitas sifat dan perilaku seseorang baik fisik maupun psikis yang dapat membedakan dengan orang lain. Kepribadian satu orang dengan orang lain mempunyai kualitas yang berbeda. Kualitas tersebut dapat dikategorikan sebagai negatif ataupun positif sesuai dengan kecondongan terhadap kebaikan atau keburukan yang dilakukan.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar dikenal sebagai kompetensi sosial. Seorang guru harus berusaha untuk belajar berkomunikasi baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dalam hidupnya, seorang guru hidup bersama orang lain. Dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat, guru diharapkan memberikan contoh yang baik untuk lingkungannya. Guru tidak boleh tertutup dan tidak peduli dengan orang lain; sebaliknya, mereka harus sosial, ramah, dan suka membantu. Menurut Mulyasa, guru harus memiliki setidaknya tujuh kompetensi sosial agar mereka dapat

berkomunikasi dan bergaul dengan baik, baik di sekolah maupun di masyarakat.<sup>41</sup>

Para ahli mencantumkan berbagai definisi kompetensi sosial guru, termasuk:

Suharsimi menyatakan bahwa kompetensi sosial berarti guru harus dapat berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakatnya. Suherli Kusmana mengatakan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dengan orang lain. Menurut Rubin Adi Abraham, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berpartisipasi dalam masyarakat dengan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.<sup>42</sup>

Dalam kegiatan belajar ini, kompetensi sosial terkait erat dengan bagaimana guru berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, peranan guru dan cara mereka berkomunikasi dengan masyarakat diharapkan memiliki karakteristik yang

---

<sup>41</sup> Taufik Mustofa, "Kompetensi Sosial Guru Profesional", *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol. 1, No. 1, (Agustus 2020), hlm. 23

<sup>42</sup> M. Hasbi Ashsiddiqi, "KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGANNYA", *Jurnal TA'DIB*, Vol. 17, No. 1, (Juni 2017), hlm. 62

sedikit berbeda dengan cara orang lain berkomunikasi dengan mereka.

Hubungan yang harmonis antara guru dan murid akan diperkuat dengan terjaganya hubungan silaturahmi. Guru adalah figur dan jenis manusia yang ditugaskan untuk membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang tepat. Untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif, guru harus memiliki kemampuan sosial untuk berhubungan dengan masyarakat. Dengan kemampuan ini, hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga tidak sulit untuk berkomunikasi dengan orang tua atau masyarakat tentang masalah yang dihadapi siswa.<sup>43</sup>

#### 4) Kompetensi Profesional

Komperensi profesional yaitu untuk menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam yang memungkinkan guru membantu siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan disebut kompetensi profesional.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Rosni, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 7, No. 2, DOI: <https://doi.org/10.29210/1202121176>, (September 2021), hlm.122

<sup>44</sup> Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 28 ayat (3) huruf c.

Menurut Imam Al-Ghazali, seorang guru yang profesional adalah yang cerdas, sempurna akalinya, baik akhlaknya, dan kuat jasmaninya. Guru yang cerdas dan sempurna akalinya akan memiliki pemahaman yang luas tentang ilmu pengetahuan, dan guru yang baik akhlaknya akan menjadi contoh dan suri tauladan bagi siswanya. Guru yang sehat jasmaninya juga akan memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif di kelas.<sup>45</sup>

Selain itu, Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa tugas yang harus dipenuhi oleh guru profesional adalah sebagai berikut: Pertama, mereka harus memiliki rasa kasih sayang, karena praktek mengajar merupakan suatu keahlian dalam profesi mereka, sehingga sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa tentram baik bagi guru maupun siswa. Kedua, guru profesional haruslah orang yang memiliki pengetahuan, sehingga mereka tidak boleh mengharapkan pujian atau kompensasi dari orang lain yang mengajar mereka. Ketiga, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk mengarahkan siswanya dan bertindak sebagai pengawas yang jujur. Mereka juga harus mengingatkan siswanya bahwa tujuan

---

<sup>45</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), hal.100

belajar ialah untuk mendekatkan diri kepada sang maha pencipta. Yang terpenting, ilmu harus dikembangkan dan disebarluaskan untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>46</sup>

Untuk menjadi kompeten dalam profesi berarti dapat menerima informasi khusus, menganalisis dan membuat keputusan, menggunakan kreativitas, dapat bekerja dengan orang lain sebagai anggota dalam sebuah tim, berkomunikasi secara efisien, dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat kerja, dapat mengatasi situasi yang tak terduga. Kompetensi dibuktikan melalui pengetahuan yang solid, melalui keterampilan dan kemampuan untuk menggunakannya dalam mengembangkan aktivitas tertentu dan untuk mendapatkan hasil yang berhasil dihargai oleh yang lain.<sup>47</sup>

Kompetensi guru untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan dikenal sebagai kompetensi profesional. Persyaratan kerja yang semakin ketat di era globalisasi membuat

---

<sup>46</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), hal. 101

<sup>47</sup> Raden Roro Suci Nurdianti, "Pengaruh Kompetensi profesional Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kota Bandung", *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 18, No. 2, DOI: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, (Oktober 2017), hlm.178-179

masyarakat membutuhkan guru yang berkualitas dan profesional. Sangat tergantung pada banyak hal: guru itu sendiri, pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa pemerintah telah berusaha untuk berbagai hal, termasuk sertifikasi guru. Program sertifikasi ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran guru.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah orang yang terdidik, terlatih, dan memiliki pengalaman dalam bidang keguruan. Seorang guru profesional harus memiliki beberapa persyaratan. Mereka harus memiliki pendidikan yang memadai, dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswanya, kreatif dan produktif, rajin, dan sangat berdedikasi pada pekerjaan mereka. Kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya dikenal sebagai kompetensi profesional guru.

---

<sup>48</sup> Syarifah Widya Ulfa dan Ade Suryani Nasution dkk, “Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, No. 4, DOI: <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>, (Oktober 2024), hlm. 27

### 3. Kajian Teoritis Komunitas Guru

#### a. Pengertian Komunitas

Komunitas secara bahasa diartikan sebagai kelompok organisme yang hidup dan saling berintraksi didaerah tertentu.<sup>49</sup>

Menurut Soenarno, komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa, Definisi Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Menurut Soenarno komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Edisi Keempat, hlm.722

<sup>50</sup> Ambar Kusuma, “Peran Komunitas dalam Intraksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta”, (Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 2014), hlm.8

Dari pengertian diatas penelitian menyimpulkan komunitas adalah sekumpulan seseorang yang saling berinteraksi dan saling berdekatan dan terlibat dalam suatu tugas yang sama, dan saling ingin mencapai satu tujuan yang sama.

#### 1) Komponen Komunitas

Menurut Crow dan Allan, komunitas dapat terbagi menjadi tiga komponen:

- a) Berdasarkan lokasi atau tempat, wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.
- b) Berdasarkan minat, sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, mislanya agama, pekerjaan, suku, ras, hobi maupun berdasarkan kelainan seksual. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek.
- c) Berdasarkan komuni, komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri. Peran komunitas bagi individu-individu yang ada didalamnya menjadi yang

sangat penting, bukan saja karena adanya kesamaan diantara mereka namun juga memberikan suatu harapan yang lebih baik untuk mereka dimasa yang akan datang.<sup>51</sup>

## 2) Konsep Komunitas

Menurut Montagu dan Matson dalam Ambar Sulistiyani, terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni:

- a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok.
- b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggungjawab.
- c) Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri.
- d) Pemerataan distribusi kekuasaan.
- e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama.
- f) Komunitas memberi makna pada anggota.
- g) Adanya heterogenitas dan beda pendapat.
- h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan.

---

<sup>51</sup> Unang Wahidin, dkk, "Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas", Jurnal Edukasi Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 12, (Juli 2017), hlm. 131

- i) Adanya konflik dan managing conflict.

Kemudian untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut :

- a) Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas.
- b) Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas.
- c) Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan.

Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.<sup>52</sup>

#### b. Komunitas Baes Nien

- a) Sejarah Berdirinya komunitas BAES NIEN

Komunitas Baes Nien didirikan diawali dengan keluhan terhadap rendahnya cara mengajar guru atau mengajar dengan monoton di lingkungan SDN 144 Babakan Baru, Ayudiah Anggraini seorang kepala sekolah di SDN 144 Babakan Baru, adalah sebagai pendiri berdirinya komunitas Baes Nien di Sekolah Dasar Negeri 144 Babakan Baru berserta dengan dewan guru disekolah tersebut. Komunitas terbentuk pada tanggal Pada tanggal 22 Juli 2022, karena adanya kesamaan

---

<sup>52</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), hal. 81-82.

visi dari anggota untuk terus berkolaborasi dan berbagi praktik baik dalam mewujudkan merdeka mengajar. Bahwa disepakati terbentuknya sebuah “Komunitas Baes Nien” singkatan dari Baes Nien yaitu Berkarakter, Aktif, Edukatif, Smart.

Maksud dari Berkarakter, Aktif, Edukatif, dan Smart yaitu:

1. Berkarakter adalah, memiliki sifat, perilaku, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, dan norma yang berlaku. Orang yang berkarakter akan menunjukkan integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian dalam setiap tindakan, baik di lingkungan pribadi maupun sosial. Contohnya: Disiplin mematuhi peraturan yang ada di sekolah, Menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang siswa, Mendengarkan pendapat siswa dengan sabar.
2. Aktif, adalah sikap atau perilaku seseorang yang terlibat secara langsung, berinisiatif, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, bukan hanya menunggu atau bersikap pasif. Orang yang aktif biasanya responsif, cepat bertindak, dan mau berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Contohnya: guru mengajak siswa berpartisipasi, guru mengajukan pertanyaan terbuka di kelas dan memberi

kesempatan siswa untuk menjawab, memantau dan membimbing pada saat kegiatan diskusi, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan arahan dan motivasi.

3. Edukatif, adalah segala bentuk sikap, tindakan, atau kegiatan yang bersifat mendidik, yaitu membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan nilai-nilai moral yang bermanfaat untuk perkembangan diri mereka. Tujuannya bukan hanya membuat siswa tahu, tetapi juga membentuk karakter, kebiasaan baik, dan cara berpikir yang benar. Contohnya: Memberi nasihat positif Saat siswa berselisih atau bertengkar, guru menasihati pentingnya saling menghormati dan bekerja sama dengan temannya, menggunakan media pembelajaran yang mendidik memutar video tentang menjaga lingkungan lalu mengajak siswa membuat proyek kebersihan sekolah.
4. Smart Secara umum, smart adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti cerdas, pintar, atau pandai. Seseorang atau sesuatu disebut smart jika mampu berpikir cepat, mengambil keputusan tepat, serta menyesuaikan diri dengan situasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan, smart juga sering mencakup kemampuan menggabungkan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mencapai tujuan belajar atau memecahkan masalah. Contohnya: menggunakan metode belajar kreatif misalnya, guru menjelaskan materi dengan permainan atau kuis interaktif agar siswa lebih mudah memahami. Lalu Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata misalnya, saat mengajar matematika, guru menggunakan contoh menghitung uang belanja sehari-hari.

Terbentuknya Komunitas Baes Nien memiliki visi yaitu bergerak bersama berbagi praktik baik untuk menuju SD Negeri 144 Babakan Baru yang BAES (Berkarakter, Aktif, Edukatif, Smart).

Salah satu program dari komunitas BAES adalah berbagi praktik baik melal ui kegiatan refleksi pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan terkait dengan pengalaman-pengalaman anggota dalam bidang pendidikan. Menurut, berbagi praktik baik adalah salah satu upaya peningkatan kompetensi guru yang dapat memberikan sebuah pengalaman keberhasilan praktik pengajaran oleh guru yang dapat dimanfaatkan oleh guru yang lain.

Dari pengertian tersebut, kegiatan refleksi bulanan ini menjadi penting fungsinya bagi anggota komunitas BAES untuk terus berkolaborasi meningkatkan kompetensi diri sekaligus memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitar.

Dan adapun sasaran kegiatan dalam komunitas tersebut adalah pendidik dan tenaga pendidik di SDN 144 Babakan Baru yang beranggotakan 12 orang. Komunitas BAES Nien sebagai wadah para guru di SD Negeri 144 Rejang Lebong untuk meningkatkan profesionalismenya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, berupaya untuk mencanangkan berbagai program kegiatan komunitas. Program kegiatan tersebut diimplementasikan untuk menjawab tantangan berbagai permasalahan pembelajaran yang dialami oleh para guru serta dalam rangka meningkatkan kompetensi para guru.

b) Tugas dan Fungsi Komunitas Baes Nien

Komunitas Belajar dalam Sekolah mempunyai peran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan berbagai informasi tentang materi terkait praktik pembelajaran dan praktik pengembangan diri.

- 2) Memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara anggota untuk belajar secara berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan kompetensi diri melalui interaksi, saling berbagi dan diskusi Karena peningkatan kompetensi menjadi tanggung jawab individu, dan setiap individu memiliki kesempatan yang sama.
- 4) Mengintegrasikan pembelajaran yang didapat di kelas sehari-hari, sehingga tidak memisahkan teori praktik sehari-hari tetapi diintegrasikan apa yang kita pelajari bermanfaat di pembelajaran. Praktik baik atau permasalahan dalam pembelajaran dibawa ke komunitas belajar untuk didiskusikan.
- 5) Pelibatan Tenaga Administrasi Sekolah di dalam Komunitas Belajar bertujuan membuka wawasan/paradigma berfikir baru tentang Kurikulum Merdeka.
- 6) Mengadakan kegiatan berkumpul untuk saling berbagi praktik baik antar anggota di dalam komunitas belajarnya (Rapat Komisi), minimal seminggu sekali selain di hari Sabtu.

- 7) Melaporkan/Presentasi hasil berbagi praktik baik dari setiap komunitas belajar dalam sekolah pada hari Sabtu setelah jam KBM Selesai (Rapat Pleno).
- 8) Posisi Kepala Sekolah berada di dalam setiap komunitas belajar, berfungsi sebagai manajerial umum, memastikan tugas komunitas belajar yaitu saling berbagi praktik baik berjalan dengan efektif dan lancar.
- c) Program Kerja

**Tabel 2.1 Program Kerja Tahun 2023 (In House Training (IHT))**

No	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan		Waktu	Ket
1.	a. Implementasi Kurikulum Merdeka	Hari	Kamis-Sabtu	Juli 2023	
		Tanggal	27-29 Juli 2023		
	b. Pembelajaran Berdiferensiasi	Narasumber	Ayudiah Anggraini, M.Pd Yuyun Maryanti, S.Pd Sigit Sucipto, M.Pd		
		Hots	Sumarni, S.Pd. SD		
		Moderator	Mardatillah, S.Pd		
c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila					
2.	a. Platfrom Merdeka Mengajar (PMM)	Hari	Kamis-Sabtu		
		Tanggal	26-28 Oktober 2023		
	b. Eksplorasi	Narasumber	Yuyun Maryanti,		

	c. Rapor Pendidikan Perencanaan Berbasis Data		S.Pd Ayudiah Anggraini, M.Pd Mardatillah, S.Pd	Oktober 2023
		Hots	Sumarni, S.Pd. SD	
		Moderator	Mardatillah, S.Pd	

**Tabel 2.2 Program Kerja Tahun 2023  
(Refleksi Pembelajaran dan Berbagai Praktik Baik)**

No	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan		Waktu	Ket
1.	Refleksi Pembelajaran Dan Berbagai Praktik Baik Bersama Tutor Kelas III, Dan Tutor Kelas IV.	Hari	Senin	Juli 2023	
		Tanggal	31 Juli 2023		
		Narasumber	Della Aulia Salsabilla Yenatul Aini, S.Pd Meli Jusnani, S.Pd		
		Hots	Ayudiah Anggraini, M.Pd		
		Moderator	Yuyun Maryanti, S.Pd		
2.	Refleksi Pembelajaran Dan Berbagai Praktik Baik Bersama Tutor Kelas VI, Tutor Kelas I, Tutor Olahraga.	Hari	Sabtu	Agustus 2023	
		Tanggal	26 Agustus 2023		
		Narasumber	Sumarni, S.Pd. SD Lelawati, S.Pd Abdullah, S.Pd		
		Hots	Mardatillah, S.Pd		
		Moderator	Ayudiah Anggraini, M.Pd		

3.	Refleksi Pembelajaran Dan Berbagai Praktik Baik Bersama Tutor Agama, Tutor Kelas II, Tutor Kelas IV.	Hari	Senin	September 2023	
		Tanggal	25 September 2023		
		Narasumber	Mardatillah, S.Pd Ilham Maulana, S.Pd Yuyun Maryanti, S.Pd		
		Hots	Ayudiah Anggraini, M.Pd		
		Moderator	Della Aulia Salsabilla Yenatul Aini, S.Pd		
4.	Refleksi Pembelajaran Dan Berbagai Praktik Baik Bersama Tutor Bahasa Inggris, Tutor Kelas III, Tutor Kelas IV.	Hari	Senin	Oktober 2023	
		Tanggal	30 Oktober 2023		
		Narasumber	Della Aulia Salsabilla Yenatul Aini, S.Pd Meli Jusnani, S.Pd		
		Hots	Ayudiah Anggraini, M.Pd		
		Moderator	Yuyun Maryanti, S.Pd		
5.	Refleksi Pembelajaran Dan Berbagai Praktik Baik Bersama Tutor Kelas VI, Tutor Kelas I, Tutor Olahraga.	Hari	Sabtu	November 2023	
		Tanggal	25 November 2023		
		Narasumber	Sumarni, S.Pd. SD Lelawati, S.Pd Abdullah, S.Pd		
		Host	Mardatillah, S.Pd		
		Moderator	Ayudiah Anggraini, M.Pd		
6.	Refleksi Pembelajaran Dan Berbagai	Hari	Sabtu		
		Tanggal	16 Desember 2023		

Praktik Baik Bersama Tutor Agama, Tutor Kelas II, Tutor IV.	Narasumber	Mardatillah, S.Pd Ilham Maulana, S.Pd Yuyun Maryanti, S.Pd	Desember 2023
	Host	Ayudiah Anggraini, M.Pd	
	Moderator	Della Aulia Salsabilla Yenatul Aini, S.Pd	

**Tabel 2.3 Program Kerja 5 Tahun**

No	Jenis Kegiatan	Tahun				
		2023	2024	2025	2026	2027
1.	In House Training (IHT)	Juli, Oktober	Januari, April, Juli, Oktober	Januari, April, Juli, Oktober	Januari, April, Juli, Oktober	Januari, April, Juli, Oktober
2.	Refleksi Pembelajaran dan Berbagi Praktik Baik	Juli-Desember	Januari-Desember	Januari-Desember	Januari-Desember	Januari-Desember
3.	Program Insidentil	<i>Menyesuaikan Kegiatan</i>				
4.	Refleksi Program	<i>Dilakukan di akhir setiap kegiatan program</i>				

## B. Kerangka Penelitian Relevan

**Tabel 2.4 Kajian Yang Relevan**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizda Yunita	Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Parepare, (2022). <sup>53</sup>	Persamaannya yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru, penelitiannya juga menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya sama menggunakan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.	Penelitian Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Parepare. Objek penelitian yang dilakukan oleh Rida Yunita di SMKN 3 Parepare, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan Penelitian saya dilakukan di SDN 144 Babakan Baru pada Komunitas Baes Nien.
2.	Fazar Aldia Sundara	Analisis	Persamaanya	Pada Analisis

<sup>53</sup> Rizda Yunita, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Parepare".(Skripsi, Sulawesi Selatan: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Parepare, 2022), hlm.52-53

		Kompetensi Pedagogik Guru pada Aspek Pembelajaran dalam Menunjang Pemahaman Konsep pada Siswa (2024). <sup>54</sup>	yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru. penelitiannya juga menggunakan metode kualitatif, dan teksnik pengumpulan datanya sama menggunakan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.	Kompetensi Pedagogik Guru pada Aspek Pembelajaran dalam Menunjang Pemahaman Konsep pada Siswa. Peneliti Fazar Aldia Sundara meneliti di SDN 1 Taraju, pada aspek pembelajaran dalam menunjang pemahaman konsep pada siswa. Sedangkan peneliti meneliti di SDN 144 Babakan Baru pada pedagogik guru dalam Komunitas Baes Nien.
3.	Irma Latief	Kompetensi Pedagogik Pembina Bahasa Arab Di Asrama Ma'had Al Jamiah Iain	Persamaannya yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang kompetensi guru,	Peneliti Irma Latief meneliti Kompetensi Pedagogik Pembina Bahasa Arab Di Asrama

<sup>54</sup> Fazar Aldia Sundara, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Aspek Pembelajaran Dalam Menunjang Pemahaman Konsep Pada Siswa". (Skripsi, Jawa Barat: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan, 2024), hlm.54-56

		Parepare (2024). <sup>55</sup>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan sama-sama meneliti kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru atau pembina dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.	Ma'had Al Jamiah Iain Parepare. Masalah yang dikaji yaitu Pengelolaan pembelajaran bahasa Arab, kompetensi pedagogik pembina. Sedangkan peneliti meneliti kompetensi pedagogik guru pada komunitas Baes Nien. Dan masalah yang dikaji yaitu kompetensi pedagogik guru, Optimalisasi kompetensi, Tantangan peningkatan kompetensi.
--	--	--------------------------------	---	---

---

<sup>55</sup> Irma Latief, "Kompetensi Pedagogik Pembina Bahasa Arab Di Asrama Ma'had Al Jamiah Iain Parepare". (Skripsi, Sulawesi Selatan: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE, 2024), hlm.69-70

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Metode kualitatif adalah cara penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan memberikan gambaran yang mendalam dan kompleks, melaporkan perspektif terinci dari sumber informan, dan dilakukan dalam lingkungan alami.<sup>56</sup>

Penelitian kualitatif memiliki dua sifat: deskriptif dan analisis. Dalam penelitian kualitatif, deskriptif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti, dan analisis berarti memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penelitian fenomena sosial dan masalah manusia dengan mengutamakan kualitas. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai metode untuk menemukan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi suatu fenomena dengan fokus dan menggunakan berbagai metode, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa metode, dan disajikan secara naratif.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", Vol. 21, No. 1, DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075. 33-54, (2021), hlm. 35

<sup>57</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*), Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1, (2023), hlm. 2898

Penelitian kualitatif tidak menggunakan model matematik, statistik, atau komputer. Pertama, asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian disusun. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti tidak menggunakan angka untuk mengumpulkan data atau menafsirkan temuan. Karena metode penelitian kualitatif dilakukan pada lingkungan alami, atau lingkungan alami, metode ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik.<sup>58</sup>

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian lapangan atau *Field Research* karena dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan dari peneliti deskriptif ini adalah mendeskriptifkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan secara tepat. penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian mengamati kemampuan pedagogik guru dalam komunitas baes nien di SDN 144 Babakan Baru.

---

<sup>58</sup> Fahriana Nurrisa dkk, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data, Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP), Vol. 2, No. 3, (Januari-Maret 2025), hlm. 794

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 144 Babakan Baru yang terletak di Desa Babakan Baru, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

#### 2. Waktu

Waktu terjadinya penelitian ini berlangsung pada tanggal 15 Juli 2025 semester genap Tahun Ajaran 2024/2025.

### **D. Subjek Penelitian**

Peneliti menetapkan subjek penelitian berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di SD Negeri 144 Babakan Baru. Pemilihan subjek dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan bahwa individu yang dipilih merupakan pihak yang dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan, serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung kelengkapan dan kedalaman data penelitian. Adapun subjek penelitian adalah kepala sekolah SD Negeri 144 babakan Baru dan 11 dewan guru SD Negeri Babakan Baru.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil dari observasi atau pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai perincian objek pengamatan. Hasil observasi ditulis dalam bentuk teks laporan hasil observasi dan berdasarkan hasil pengamatan tersebut tanpa ikut serta dalam interaksi atau kegiatan yang diamati.<sup>59</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah jenis komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih. Salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara, dan pihak lain bertindak sebagai pewawancara dengan tujuan tertentu, seperti mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Pewawancara

---

<sup>59</sup> Putri Adinda Pratiwi dkk, “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL”, *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 2, No. 1, DOI: <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877> , (Februari 2024), hlm.135

mengajukan sejumlah pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban.<sup>60</sup>

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian. Oleh karena itu, sebelum wawancara dimulai, peneliti menyusun daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga dapat memanfaatkan berbagai alat bantu untuk memudahkan proses pengumpulan data, seperti kamera untuk dokumentasi visual dan alat perekam suara.<sup>61</sup>

### 3. Dokumentasi

Pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan dikenal sebagai dokumentasi. Ini dilakukan untuk mengumpulkan data penting tentang hubungan antara budaya organisasi sekolah dan dorongan kerja guru. Sugiyono menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan bagian dari penelitian kualitatif di mana metode observasi dan wawancara digunakan.<sup>62</sup>

Catatan peristiwa masa lalu disebut dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar. Hasil penelitian yang

---

<sup>60</sup> Aslihatul Rahmawati, Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang, *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, DOI: <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>, (Oktober 2024), hlm. 136

<sup>61</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, *Buku Metode Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), hlm.58

<sup>62</sup> Anggy Giri Prawiyogi dkk, Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal BASICEDU*, Vol. 5, No. 1, DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5il.787>, (2021), hlm.1147

berasal dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel (dapat dipercaya) jika didukung oleh dokumen yang relevan.<sup>63</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biken, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dicari, dikelola, dan ditemukan, serta menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sebelum memulai penelitian di lapangan, selama penelitian di lapangan, dan setelah penelitian selesai, data kualitatif ini dianalisis.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus. Untuk teknik analisis data interaktif, langkah-langkah berikut diambil:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data termasuk kegiatan mengumpulkan, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan yang tertulis di lokasi, serta menyatukan, memilih, dan menyingkirkan data yang tidak penting. Ia lebih dari sekadar proses pemilihan data; itu adalah jenis analisis yang mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan,

---

<sup>63</sup> Moh. Rudini dan Melinda, "MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SISWA SDN SANDANA (STUDI PADA KELUARGA NELAYAN DUSUN NELAYAN", Jurnal Penelitian, Vol. 2, No. 2, (November 2020)

<sup>64</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 334

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti dapat lebih mudah membuat kesimpulan akhir dengan mempertajam, mengelompokkan, dan mengorganisasi data melalui reduksi data. Ringkasan, pengkodean (coding), dan pembuatan catatan yang paling penting dan relevan adalah teknik yang sering digunakan. Dengan mempertahankan data yang langsung terkait dengan masalah penelitian dan menghilangkan informasi yang tidak penting, proses ini membantu menajamkan fokus analisis.<sup>65</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah Ketika sekumpulan informasi disusun untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, ini disebut penyajian data. Teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk penyajian data kualitatif. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang mudah diraih dan terstruktur sehingga mudah untuk melihat apa yang sedang terjadi,

---

<sup>65</sup> Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman", *Jurnal Of Management, Accounting and Administration*, Vol. 1, No. 2, DOI:<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>, (Desember 2024), hlm. 81

memastikan apakah kesimpulan sudah tepat, atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>66</sup>

Tujuan utama dari penyajian data adalah mempermudah peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Melalui penyajian data yang baik, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, hubungan, serta tema yang timbul dari data mentah. Hal ini membantu dalam proses interpretasi dan penarikan kesimpulan penelitian.<sup>67</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah ketiga, data yang telah direduksi dan disajikan harus ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Seperti yang dinyatakan Sugiono, kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah ketika ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang dibuat pada tahap awal didukung oleh data yang konsisten dan valid saat meneliti kembali kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat adalah valid.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, (Januari-Juni 2018), hlm. 94

<sup>67</sup> Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman", Jurnal Of Management, Accounting and Administration, Vol. 1, No. 2, DOI:<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>, (Desember 2024), hlm. 82

<sup>68</sup> Setyawan Adhi Nugroho, "*Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna di Daerah*", (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm. 33

Dari penelitian ini, kesimpulan yang didapatkan merupakan mengenai Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien di SDN 144 Babakan Baru yang diperoleh dari data yang dilakukan oleh peneliti.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.<sup>69</sup>

Triangulasi merupakan salah satu teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara memanfaatkan sumber lain di luar data utama, baik sebagai alat pengecekan maupun pembanding atas data yang telah diperoleh. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi temuan-temuannya dengan membandingkannya dari berbagai sudut pandang, baik melalui perbedaan sumber, metode, maupun pendekatan teori.<sup>70</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>69</sup> M. Husnullail dkk, "TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH", *Jurnal I Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2, (2024), hlm. 71

<sup>70</sup> Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman", *Jurnal Of Management, Accounting and Administration*, Vol. 1, No. 2, DOI:<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>, (Desember 2024), hlm. 76-77

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi Teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi atau koesioner.<sup>71</sup>

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 375

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Profil SDN 144 Babakan Baru**

Sekolah Dasar Negeri 144 Babakan Baru merupakan sekolah negeri di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong yang terletak di pedesaan yang berbatasan dengan Kabupaten tetangga. Sekolah Dasar Negeri 144 Babakan Baru yang beralamatkan di Jl. Curup-Muara Aman Desa babakan Baru, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten rejang lebong, Provinsi bengkulu. Sekolah Dasar Negeri 144 Babakan Baru ini berdiri sejak tahun 1910 dengan Nomor SK Pendirian 01-01-1910 dan memiliki akreditasi B berdasarkan SK Nomor 324/BAN-SM.Prov/SK/XI/2018 tertanggal 29 November 2018

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi SDN 144 Babakan Baru**

Berkarakter, Aktif, Edukatif dan Smart

###### **b. Misi SDN 144 Babakan Baru**

Menciptakan siswa yang memiliki karakter baik, aktif dalam proses pembelajaran, memberikan edukasi disetiap program serta menciptakan pribadi smart yang mampu bersaing.

### 3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 144 Babakan Baru dapat di lihat dari tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Lokal/Kelas	6	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Proyektor	1	Baik
6.	Bilik TIK (Komputer)	1	Baik
7.	Panggung Kreasi	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Lapangan Umum	1	Baik
11.	Printer	2	Baik
12.	Wifi	5	Baik
13.	Speker	7	Baik
14.	Leptop	15	Baik
15.	Toilet	4	Baik
16.	Kantin	2	Baik
17.	Tempat Parkir	1	Baik

Komite sekolah merupakan mitra kepala sekolah yang memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung dan pengawas mediator. Dalam rangka untuk meningkatkan mutu sekolah maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

#### **4. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SD Negeri 144 Babakan Baru (Rejang  
Lebong)

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10700657

Alamat : Jl. Curup-Muara Aman Desa Babakan  
Baru

Kelurahan/Kecamatan : Bermani Ulu Raya Kab. Rejang  
Lebong

Status Sekolah : Negeri

Pentuk Pendidikan : SD

Akreditasi : B

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

**Tabel 4.2 Daftar Keadaan Tenaga Kerja**

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Ayudiah Anggraini, M.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Sumarni, S.Pd	P	Guru Kelas
3.	Yenatul Aini, S.Pd	P	Guru Kelas
4.	Meli Jusnani, S.Pd	P	Guru Kelas
5.	Lelawati, S.Pd	P	Guru Kelas
6.	Abdullah, S.Pd	L	Guru Olahraga
7.	Yuyun Maryanti, S.Pd	P	Guru Kelas
8.	Parina Pustari, S.Pd	P	Guru PAI
9.	Ilham Maulana, S.Pd	L	Guru Kelas
10.	Mardatillah, S.Pd	P	Guru Mulok
11.	Della Aulia Salsabila, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
12.	Dian Mardianti, S.Pd	P	Tenaga Administrasi
13.	Arman Hadi	L	Penjaga Sekolah

*Sumber Data: Staf TU SDN 144 Babakan Baru*

### b. Keadaan Siswa

Menurut Sumber data dari SDN 144 Babakan Baru yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN 144 Babakan Baru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Keadaan Siswa

No.	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	Kelas 1	14	10	24
2.	Kelas 2	6	12	18
3.	Kelas 3	13	9	22
4.	Kelas 4	8	10	18
5.	Kelas 5	8	13	21
6.	Kelas 6	12	9	21
Jumlah Total		61	63	124

*Sumber Data: Staf TU SDN 144 Babakan Baru*

## B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penelitian dilakukan sesuai dengan Surat Keterangan (SK) Penelitian yang sudah ditetapkan 08 Juli 2025 s.d 08 Oktober 2025 selama waktu yang sudah ditentukan, maka penelitian memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mengumpulkan data yang akurat dengan mencari lebih dalam informasi pada subjek penelitian yang dituju melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **C. Hasil Penelitian**

Sebagaimana penulis dengan melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal kemudian dilanjutkan dengan melakukan penelitian. Peneliti menemui Kepala sekolah SDN 144 Babakan Baru yang dijadikan informan untuk memulai wawancara yang telah direncanakan. Dengan ramah, dewan guru menyambut dan mengajak peneliti duduk untuk berdiskusi dan kemudian kepala sekolah yang jadi informan mengajak peneliti melakukan wawancara di ruang kepala sekolah beserta dengan wakil ketua komunitas, dan guru kelas II. Kemudian tanya jawab pun dimulai, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan.

Menyebutkan bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di SDN 144 Babakan Baru. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana di BAB I, yakni mengenai Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam komunitas Baes Nien di SDN 144 Babakan Baru, Bagaimana pelaksanaan optimalisasi kompetensi pedagogik guru dalam komunitas Baes Nien di SDN 144 Babakan Baru, dan apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada komunitas Baes Nien di SDN 144 Babakan Baru.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya dengan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi untuk mendukung terjawabnya masalah penelitian.

Adapun hasil temuan, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa :

## 1. **Kompetensi Pedagogik Guru**

### a. **Pemahaman karakteristik peserta didik**

Pemahaman karakteristik peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang sangat penting bagi guru. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengenali kondisi siswa dari berbagai aspek, seperti kemampuan kognitif, latar belakang keluarga, kondisi emosional, minat, bakat, dan gaya belajar yang dimiliki. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga semua siswa merasa diperhatikan dan mampu berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di SDN 144 Babakan Baru, dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki keunikan yang berbeda. Ibu Lelawati, wali kelas II, menegaskan bahwa di kelasnya ada siswa yang cepat sekali memahami materi, namun ada juga yang membutuhkan pengulangan berkali-kali. Hal ini menuntut guru untuk lebih sabar dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Beliau menyampaikan:

“Setiap anak itu berbeda, ada yang aktif sekali, ada juga yang cenderung pendiam. Kalau saya hanya mengajar dengan satu cara, pasti ada anak yang tertinggal. Karena itu, saya mencoba memahami gaya belajar mereka sejak awal tahun. Saya perhatikan cara mereka menjawab pertanyaan, bagaimana mereka mengerjakan tugas, dan bagaimana interaksi mereka dengan teman-teman. Dari situ saya bisa tahu mana anak yang harus diberi perhatian lebih. Jadi, memahami karakter anak itu menurut saya sangat penting untuk keberhasilan belajar.”<sup>72</sup>  
Senada dengan hal tersebut, Ibu Yuyun Maryanti, wakil ketua

Komunitas Baes Nien, juga menambahkan bahwa pemahaman karakter peserta didik tidak hanya sebatas aspek akademik, tetapi juga terkait dengan latar belakang keluarga dan kondisi sosial-emosional. Beliau mengatakan:

“Anak yang mendapat dukungan penuh dari keluarganya biasanya lebih percaya diri, aktif, dan berani bertanya. Sebaliknya, ada juga anak yang kurang perhatian dari rumah, biasanya mereka pendiam dan kurang berani berbicara. Di sinilah peran guru sangat penting untuk memberi perhatian ekstra. Kalau guru bisa memahami itu, kita bisa memberikan perlakuan yang tepat, misalnya dengan memberikan motivasi lebih atau mendekati anak secara personal.”<sup>73</sup>

Dari keterangan tersebut terlihat bahwa guru di SDN 144 Babakan Baru melakukan pemahaman karakteristik peserta didik melalui observasi langsung di kelas, komunikasi personal dengan siswa, hingga melihat latar belakang keluarga mereka. Dengan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Lelawati, Wali kelas II di SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Yuyun Maryanti, Wakil Ketua Komunitas Baes Nien SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

demikian, guru tidak hanya memandang siswa dari sisi kemampuan akademik, tetapi juga dari aspek psikologis dan sosial.

Secara teoritis, hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa guru harus mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Artinya, guru dituntut untuk memahami anak secara holistik agar pembelajaran yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

Pemahaman terhadap karakteristik siswa juga berdampak langsung pada proses pembelajaran. Guru dapat menentukan metode mengajar yang tepat, memilih media yang sesuai, serta memberikan pendekatan diferensiasi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang cepat memahami materi diberikan tugas pengayaan, sementara siswa yang masih kesulitan diberikan bimbingan remedial. Dengan cara ini, semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang adil dan sesuai dengan potensinya.

**b. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang sangat penting sebelum seorang guru memasuki kelas. Perencanaan ini tidak hanya sebatas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, tetapi juga mencakup bagaimana guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat, menyiapkan media

yang relevan, serta merancang evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan adanya perencanaan yang matang, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN 144 Babakan Baru menunjukkan bahwa mereka menaruh perhatian yang cukup besar terhadap perencanaan pembelajaran. Misalnya, Bapak Abdullah sebagai guru olahraga menyampaikan bahwa meskipun mata pelajaran olahraga lebih banyak dilakukan secara praktik, beliau tetap menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan aspek tujuan, materi, metode, serta langkah-langkah kegiatan. Beliau mengatakan:

“Kalau tidak ada perencanaan, kegiatan olahraga bisa tidak terarah dan anak-anak jadi hanya bermain saja. Saya biasanya membuat rancangan, misalnya hari ini fokus melatih kelincahan, minggu depan melatih koordinasi, dan seterusnya. Dengan begitu pembelajaran olahraga tidak hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga ada tujuan pendidikan yang jelas.”<sup>74</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Parina Pustari, guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurutnya, perencanaan pembelajaran adalah pondasi yang menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Beliau menuturkan:

“Sebelum masuk kelas, saya selalu menyiapkan RPP. Saya tuliskan tujuan, metode, serta evaluasi yang akan digunakan. Misalnya, ketika mengajarkan tentang akhlak, saya

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Abdullah, sebagai guru olahraga SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

menggunakan metode cerita dan diskusi agar anak-anak bisa mengambil hikmah dari kisah yang diceritakan. Tapi kalau materi ibadah, saya lebih banyak menggunakan praktik langsung supaya siswa bisa mempraktikkan dengan benar. Kalau tidak ada perencanaan, saya khawatir materi yang disampaikan tidak terarah dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.”<sup>75</sup>

Selain itu, Ibu Mardatillah selaku guru muatan lokal (mulok) menambahkan bahwa dalam menyusun perencanaan, guru juga harus memperhatikan ketersediaan sarana prasarana. Dengan keterbatasan fasilitas sekolah, beliau sering berinovasi menggunakan media sederhana dari bahan-bahan yang mudah ditemukan. Beliau menyampaikan:

“Anak-anak biasanya lebih semangat kalau ada media pembelajaran yang menarik. Saya sering membuat alat peraga dari barang bekas, misalnya kardus, botol plastik, atau kertas warna. Dengan kreativitas, kita bisa membuat pembelajaran lebih hidup. Jadi menurut saya, perencanaan itu bukan hanya soal menulis RPP, tapi juga menyiapkan media yang bisa membantu anak memahami pelajaran.”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa perencanaan pembelajaran di SDN 144 Babakan Baru bukan hanya kegiatan administratif, tetapi menjadi pedoman yang benar-benar dipraktikkan guru dalam mengajar. Guru menyusun tujuan pembelajaran yang jelas,

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Parina Pustari , sebagai guru PAI SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Mardatillah, sebagai guru Mulok SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

memilih metode yang bervariasi, menyiapkan media yang relevan, serta merancang evaluasi yang sesuai.

Secara teoretis, hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2010) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang tujuan dan sasaran yang akan dicapai, serta bagaimana cara mencapainya dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Dalam konteks kompetensi pedagogik, kemampuan merancang pembelajaran menjadi salah satu indikator penting profesionalisme guru.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di SDN 144 Babakan Baru telah mencerminkan upaya untuk menghadirkan proses belajar yang sistematis dan bermakna. Perencanaan yang baik tidak hanya membantu guru menyampaikan materi dengan lebih terstruktur, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik, minat, dan kemampuannya masing-masing.

**c. Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Setelah guru menyusun perencanaan, tahap berikutnya adalah bagaimana rencana tersebut diimplementasikan di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada tahap ini, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas, menyampaikan materi dengan metode yang

tepat, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sementara itu, evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami materi, serta bagaimana perkembangan mereka dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi bukan hanya dimaknai sebagai tes tertulis, tetapi juga mencakup observasi sikap, penugasan, maupun penilaian keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 144 Babakan Baru, para guru menyampaikan berbagai pengalaman mereka dalam melaksanakan sekaligus mengevaluasi pembelajaran. Ibu Della Aulia Salsabilla selaku guru Bahasa Inggris menjelaskan bahwa ia selalu berusaha menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Menurutnya, anak-anak sekolah dasar mudah bosan jika pembelajaran dilakukan secara monoton. Oleh karena itu, beliau menggunakan berbagai variasi metode seperti permainan kosakata, bernyanyi, hingga percakapan sederhana. Ia mengatakan:

“Kalau anak-anak hanya diberi hafalan kata bahasa Inggris, mereka cepat bosan. Jadi saya sering mengajak mereka bermain tebak kata atau bernyanyi bersama. Dengan cara itu, mereka tidak sadar sebenarnya sedang belajar. Untuk evaluasi, saya tidak hanya menggunakan ulangan tertulis, tetapi juga melihat keaktifan mereka saat berbicara, berani mencoba meskipun salah, serta bagaimana mereka bekerja sama dalam

kelompok. Jadi penilaian saya lebih ke arah perkembangan anak, bukan hanya angka.”<sup>77</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Yenatul Aini, wali kelas IV. Beliau menekankan pentingnya menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang baik. Ia menegaskan bahwa sejak awal tahun pelajaran, ia membuat aturan sederhana bersama siswa, seperti tertib saat guru menjelaskan, mengangkat tangan ketika ingin bertanya, dan saling menghargai pendapat teman. Menurutnya, aturan yang konsisten membuat pembelajaran lebih lancar. Ia menuturkan:

“Saya percaya pembelajaran akan berhasil kalau kelasnya tertib dan anak-anak merasa nyaman. Kalau tidak ada aturan, kelas bisa jadi ribut dan tujuan tidak tercapai. Sedangkan dalam evaluasi, saya menggunakan berbagai cara, bukan hanya ulangan. Saya juga menilai sikap anak saat berdiskusi, bagaimana mereka menghargai teman, dan bagaimana mereka menyelesaikan tugas kelompok. Penilaian itu saya anggap penting karena tidak semua hal bisa diukur dengan angka.”<sup>78</sup>

Selain itu, Ibu Lelawati, wali kelas II, menekankan bahwa dalam evaluasi pembelajaran, ia selalu memberikan kesempatan remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai standar. Baginya, tujuan evaluasi bukan untuk menghukum anak yang belum bisa, tetapi

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Della Aulia Salsabilla, Sebagai guru Bahasa Inggris SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Yenatul Aini, sebagai guru kelas IV SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

justru untuk membantu mereka mencapai kompetensi yang diharapkan. Ia menjelaskan:

“Kalau ada anak yang nilainya masih rendah, saya tidak langsung memberi nilai jelek. Saya beri kesempatan untuk remedial, misalnya mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas tambahan. Sebaliknya, anak-anak yang sudah paham saya beri tugas pengayaan supaya mereka tetap tertantang. Jadi setiap anak tetap mendapat perhatian sesuai kebutuhannya.”<sup>79</sup>  
Dari beberapa keterangan di atas, dapat dilihat bahwa guru di

SDN 144 Babakan Baru sudah berusaha menerapkan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, variatif, dan menyenangkan. Mereka mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode yang sesuai dengan karakter siswa, serta memanfaatkan media sederhana untuk membantu pemahaman. Dalam hal evaluasi, guru tidak hanya menilai hasil akhir berupa angka, tetapi juga memperhatikan proses belajar, sikap, keaktifan, dan keterampilan siswa.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 yang menekankan pada penilaian menyeluruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, guru tidak boleh hanya terpaku pada hasil ulangan tertulis, melainkan juga harus menilai sikap dan keterampilan siswa dalam keseharian belajar.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Lelawati, sebagai guru kelas II SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

Dengan pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi dan evaluasi yang menyeluruh, guru diharapkan dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Selain itu, praktik seperti pemberian remedial bagi siswa yang tertinggal dan pengayaan bagi siswa yang sudah maju menunjukkan bahwa guru telah berusaha menerapkan prinsip keadilan dalam pendidikan.

## **2. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik dalam Komunitas Baes Nien di Sekolah**

### **a. Partisipasi dalam kegiatan komunitas**

Partisipasi guru dalam kegiatan komunitas merupakan salah satu bentuk keterlibatan aktif mereka dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik. Kegiatan komunitas guru, seperti Komunitas Baes Nien di SDN 144 Babakan Baru, menjadi wadah bagi para guru untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi tentang permasalahan pembelajaran, dan mencari solusi bersama. Partisipasi ini tidak hanya penting untuk pengembangan profesional guru, tetapi juga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, hampir semua guru di SDN 144 Babakan Baru menyatakan bahwa mereka rutin mengikuti kegiatan komunitas Baes Nien. Pertemuan biasanya dilaksanakan setelah jam

sekolah selesai sehingga tidak mengganggu kegiatan mengajar. Ibu Sumarni, wali kelas III, menuturkan:

“Kami biasanya berkumpul setelah jam pelajaran selesai, jadi tidak mengganggu tugas mengajar. Pertemuan komunitas ini biasanya dilakukan seminggu sekali atau dua minggu sekali, tergantung kesepakatan. Dalam kegiatan itu kami saling bercerita mengenai kendala yang dihadapi di kelas, lalu guru lain memberikan saran atau berbagi pengalaman yang relevan. Saya merasa kegiatan seperti ini sangat membantu, karena seringkali masalah yang saya hadapi ternyata juga dialami oleh guru lain. Jadi kami bisa saling mendukung dan belajar dari pengalaman masing-masing.”<sup>80</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Yenatul Aini, wali kelas

IV. Beliau menegaskan bahwa partisipasi dalam komunitas Baes Nien membuat guru lebih terbuka dalam menyampaikan kendala dan lebih mudah menemukan solusi. Ia menuturkan:

“Saya merasa komunitas Baes Nien ini sangat bermanfaat. Dulu, kalau saya menghadapi kesulitan di kelas, saya bingung harus cerita ke siapa. Tapi sekarang ada wadahnya. Kami bisa saling berdiskusi dengan teman-teman guru lain. Kadang ada solusi sederhana yang sebelumnya tidak terpikirkan. Misalnya, saya kesulitan mengatur kelas yang ramai, lalu ada guru lain yang memberi saran metode tertentu. Saya coba, ternyata berhasil. Jadi menurut saya partisipasi di komunitas ini sangat penting, karena dari sinilah saya banyak mendapat ide baru.”<sup>81</sup>

Selain sebagai wadah berbagi pengalaman, partisipasi dalam komunitas juga menjadi sarana untuk meningkatkan semangat

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Sumarni, sebagai wali kelas III, SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Yenatul Aini, sebagai wali kelas IV SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

kebersamaan dan kekompakan antar guru. Ibu Yuyun Maryanti, wakil ketua komunitas, menyampaikan bahwa semangat guru dalam mengikuti kegiatan ini cukup tinggi. Ia menjelaskan:

“Alhamdulillah, guru-guru di sekolah ini antusias mengikuti kegiatan komunitas. Walaupun kadang capek setelah mengajar, tapi mereka tetap meluangkan waktu. Itu menunjukkan bahwa mereka punya kesadaran untuk terus belajar. Kami juga selalu berusaha membuat kegiatan komunitas tidak kaku, jadi kadang diselingi dengan sharing santai atau membuat praktik pembelajaran. Dengan cara itu, partisipasi guru tetap terjaga dan suasana komunitas menjadi menyenangkan.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa partisipasi guru dalam komunitas Baes Nien bukan sekadar hadir, tetapi juga aktif dalam berdiskusi, menyampaikan kendala, memberikan masukan, serta mencoba solusi yang diperoleh. Partisipasi ini mencerminkan adanya motivasi intrinsik guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pendapat Joyce & Showers (2002) yang menyatakan bahwa guru yang terlibat aktif dalam komunitas pembelajaran profesional cenderung lebih mudah mengadopsi strategi pembelajaran baru dan lebih cepat berkembang secara profesional. Dengan kata lain, partisipasi guru dalam komunitas bukan hanya menguntungkan bagi individu guru, tetapi juga

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Yuyun Maryanti, wakil ketua komunitas SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

berdampak positif bagi kualitas pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi guru dalam kegiatan komunitas Baes Nien di SDN 144 Babakan Baru sudah berjalan dengan baik. Guru tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif terlibat dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan mencoba menerapkan hasil diskusi dalam praktik pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas Baes Nien berfungsi efektif sebagai sarana pengembangan kompetensi pedagogik guru.

**b. Dukungan komunitas terhadap peningkatan pedagogik**

Komunitas guru, termasuk Komunitas Baes Nien di SDN 144 Babakan Baru, memiliki peran penting dalam memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik. Dukungan ini tidak hanya berupa penyediaan ruang untuk berdiskusi, tetapi juga mencakup pemberian motivasi, bimbingan, serta kesempatan untuk saling berbagi praktik baik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari komunitas, guru merasa lebih terbantu dan lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru di SDN 144 Babakan Baru mengakui bahwa keberadaan komunitas Baes Nien memberi pengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan pedagogik mereka.

Ibu Parina Pustari, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menyampaikan:

“Saya sangat merasakan manfaat dari komunitas Baes Nien ini. Kadang saya bingung memilih metode atau media yang tepat untuk materi tertentu. Tapi setelah diskusi dengan teman-teman di komunitas, saya jadi mendapat banyak ide. Misalnya, ketika mengajarkan tentang akhlak, ada guru lain yang menyarankan menggunakan permainan peran. Saya coba di kelas, ternyata anak-anak lebih mudah memahami dan suasana kelas jadi lebih hidup. Jadi menurut saya, dukungan komunitas ini sangat nyata dalam membantu kami memperbaiki cara mengajar.”<sup>83</sup>

Ibu Mardatillah, guru mulok, juga menekankan bahwa komunitas ini sering memberikan inspirasi dalam hal penggunaan media pembelajaran. Beliau mengatakan:

“Kami di komunitas sering saling berbagi contoh media yang sederhana tapi efektif. Misalnya, ada guru yang menunjukkan cara membuat alat peraga dari kardus atau botol bekas, kemudian guru lain bisa menirunya. Itu sangat membantu, karena di sekolah kami fasilitas terbatas. Jadi dukungan komunitas ini bukan hanya dalam bentuk teori, tapi langsung praktik yang bisa dipakai di kelas.”<sup>84</sup>

Selain itu, dukungan komunitas juga dirasakan dalam bentuk penguatan motivasi dan semangat belajar bersama. Ibu Yuyun Maryanti, wakil ketua komunitas, menyampaikan bahwa salah satu peran penting komunitas adalah menjaga semangat guru agar tidak merasa sendirian menghadapi tantangan mengajar. Ia menuturkan:

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Parina Pustari, sebagai guru PAI SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Mardatillah, sebagai guru Mulok SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

“Kadang guru merasa jenuh atau lelah karena banyak tantangan di kelas. Tapi ketika berkumpul di komunitas, kami saling menyemangati. Ada rasa kebersamaan yang membuat kami lebih kuat. Kami jadi tahu bahwa kesulitan yang dialami bukan hanya milik kita sendiri, tapi juga dialami guru lain. Dari situ muncul semangat untuk terus mencoba dan tidak mudah menyerah.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan komunitas Baes Nien terhadap peningkatan pedagogik guru muncul dalam tiga bentuk utama: yang pertama Dukungan akademis, berupa berbagi strategi, metode, dan media pembelajaran. Yang kedua Dukungan praktis, berupa contoh nyata penggunaan media sederhana atau model pembelajaran yang efektif. Yang ketiga Dukungan emosional dan motivasional, berupa penguatan semangat, rasa kebersamaan, serta saling memberi dorongan agar guru tidak menyerah menghadapi tantangan.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep *Professional Learning Community* (PLC), yang menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dalam meningkatkan profesionalisme. Menurut Stoll dkk. (2006), dukungan komunitas guru dapat membantu menciptakan budaya belajar bersama yang berfokus pada peningkatan pembelajaran siswa.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Yuyun Maryanti, Wakil Ketua Komunitas SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dukungan komunitas Baes Nien di SDN 144 Babakan Baru telah berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dukungan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga memperkuat motivasi mereka untuk terus berinovasi dan berkembang.

**c. Kolaborasi antar guru**

Kolaborasi antar guru merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari kegiatan komunitas profesional seperti Komunitas Baes Nien di SDN 144 Babakan Baru. Kolaborasi ini berarti guru tidak bekerja sendiri dalam menghadapi tantangan pembelajaran, tetapi saling membantu, bertukar pikiran, dan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kolaborasi, guru bisa memperkaya pengalaman, memperluas wawasan, serta menemukan solusi inovatif terhadap masalah yang muncul di kelas.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa kolaborasi antar guru di komunitas Baes Nien berjalan dengan baik. Guru tidak hanya berdiskusi secara teoritis, tetapi juga bekerja sama secara praktis, misalnya dengan menyusun perangkat pembelajaran bersama, membuat media pembelajaran, atau bahkan melakukan observasi dan refleksi bersama. Ibu Yenatul Aini, wali kelas IV, menjelaskan bahwa

kolaborasi yang terjalin membuat guru lebih percaya diri dalam mengajar. Beliau menuturkan:

“Di komunitas Baes Nien, kami sering membuat RPP secara bersama-sama. Kalau ada guru yang kesulitan menyusun RPP, biasanya guru lain membantu memberikan masukan. Kadang kami juga saling bertukar contoh RPP atau perangkat ajar. Dengan begitu, beban tidak terasa berat dan hasilnya juga lebih baik karena ada banyak masukan. Jadi menurut saya, kolaborasi ini membuat kami lebih percaya diri karena tahu bahwa apa yang kami buat sudah didiskusikan bersama.”<sup>86</sup>

Selain dalam hal penyusunan perangkat ajar, kolaborasi juga tampak dalam pembuatan media pembelajaran. Ibu Mardatillah, guru muatan lokal, menyampaikan:

“Sering sekali kami membuat media pembelajaran bersama. Misalnya ketika ada pelatihan kecil-kecilan di komunitas, kami praktek membuat media dari barang bekas. Setelah selesai, media itu bisa digunakan di kelas masing-masing. Ada rasa kebersamaan, karena hasil karya itu lahir dari kerja sama. Saya merasa kegiatan ini sangat membantu, apalagi dengan fasilitas sekolah yang terbatas.”<sup>87</sup>

Kolaborasi tidak hanya sebatas berbagi materi atau media, tetapi juga dalam memberikan umpan balik terhadap praktik mengajar. Ibu Yuyun Maryanti, wakil ketua komunitas, menjelaskan bahwa kadang mereka melakukan observasi sederhana terhadap praktik

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Yenatul Aini, sebagai wali kelas IV SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Mardatillah sebagai guru muatan lokal SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

pembelajaran guru lain, lalu memberikan masukan dengan cara yang positif. Ia menuturkan:

“Pernah ada kegiatan di mana salah satu guru mempraktikkan metode tertentu di kelas, lalu kami ikut mengamati. Setelah itu, kami berdiskusi apa yang sudah baik dan apa yang bisa diperbaiki. Diskusi seperti ini membuat kami lebih terbuka, karena masukan diberikan bukan untuk mengkritik, tapi untuk saling membangun. Menurut saya, ini adalah bentuk kolaborasi yang sangat bermanfaat.”<sup>88</sup>

Dari beberapa keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa kolaborasi antar guru di Komunitas Baes Nien mencakup: yang pertama Kolaborasi akademis, berupa penyusunan RPP, berbagi materi, dan memberikan masukan terhadap perangkat ajar. Yang kedua Kolaborasi praktis, berupa pembuatan media pembelajaran bersama dan saling meminjam hasil karya untuk dipakai di kelas. Yang ketiga Kolaborasi reflektif, berupa observasi dan pemberian umpan balik terhadap praktik pembelajaran rekan sejawat.

Secara teoretis, hal ini sesuai dengan konsep *Collaborative Learning* bagi guru, di mana kerja sama dalam komunitas dapat meningkatkan kapasitas profesional guru secara kolektif. Menurut Vescio, Ross & Adams (2008), kolaborasi dalam komunitas belajar profesional memungkinkan guru untuk terus berkembang melalui siklus refleksi, diskusi, dan praktik bersama.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Yuyun Maryanti, wakil ketua komunitas Baes Nien, SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antar guru dalam komunitas Baes Nien di SDN 144 Babakan Baru telah berjalan dengan baik. Guru tidak hanya bekerja sendiri, tetapi saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Kolaborasi ini berdampak nyata dalam meningkatkan keterampilan pedagogik guru, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

### **3. Tantangan yang Dihadapi Guru**

#### **a. Faktor internal (waktu, motivasi, keterbatasan kompetensi)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di SDN 144 Babakan Baru, sebagian besar menyatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan yang mereka hadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui komunitas Baes Nien. Ibu Sumarni, wali kelas III, mengungkapkan bahwa meskipun kegiatan komunitas dilaksanakan setelah jam sekolah selesai, tidak jarang beliau merasa sudah lelah karena seharian mengajar. Ia mengatakan:

“Kalau kegiatan komunitas biasanya dilakukan setelah jam pelajaran, sebenarnya bagus karena tidak mengganggu jam mengajar. Tetapi terus terang, kadang saya sudah merasa lelah setelah mengajar dari pagi sampai siang. Apalagi kalau ada tugas tambahan seperti mengoreksi tugas, menyiapkan RPP, atau kegiatan sekolah lainnya. Jadi kadang saya merasa waktu itu menjadi tantangan, karena tubuh sudah capek. Tapi

meskipun begitu, saya tetap berusaha hadir, karena saya tahu kegiatan ini penting untuk saya.”<sup>89</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yenatul Aini, wali kelas

IV. Menurutnya, keterbatasan waktu sering kali bukan hanya karena kelelahan, tetapi juga adanya kegiatan lain di luar sekolah. Ia menuturkan:

“Sebagai guru, tugas kami tidak hanya di sekolah saja. Kadang ada urusan keluarga, ada juga kegiatan di lingkungan masyarakat. Jadi kadang bentrok waktunya dengan jadwal komunitas. Walaupun begitu, saya tetap berusaha hadir, karena kalau tidak ikut, rasanya ketinggalan informasi dan kurang dapat ilmu baru. Jadi memang tantangan waktu ini ada, tapi harus kita kelola.”<sup>90</sup>

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa keterbatasan waktu bukanlah alasan utama guru untuk tidak ikut serta, melainkan sebuah tantangan yang menuntut mereka untuk mengatur jadwal dan tenaga dengan lebih baik.

Motivasi guru dalam mengikuti kegiatan komunitas juga beragam. Ada guru yang menunjukkan motivasi tinggi, ada juga yang kadang merasa jenuh. Ibu Parina Pustari, guru PAI, menjelaskan bahwa motivasi tinggi biasanya datang dari kesadaran pribadi akan pentingnya belajar. Ia mengatakan:

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Sumarni, wali kelas III, SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Yenatul Aini, wali kelas IV, SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

“Saya merasa kegiatan komunitas ini seperti ruang belajar bagi kami para guru. Kalau kita semangat, pasti banyak manfaat yang didapat. Saya pribadi selalu termotivasi untuk ikut, karena setiap kali pertemuan pasti ada ilmu baru. Kadang memang ada rasa lelah, tapi kalau ingat manfaatnya, saya jadi bersemangat lagi.”<sup>91</sup>

Namun, ada juga guru yang mengakui bahwa motivasi bisa menurun. Bapak Abdullah, guru olahraga, menuturkan:

“Kalau motivasi itu memang naik turun. Kadang kita semangat, kadang juga merasa jenuh, apalagi kalau kegiatan terasa monoton. Tapi biasanya teman-teman di komunitas saling menyemangati. Jadi meskipun motivasi pribadi turun, ada dorongan dari rekan guru lain yang membuat kita tetap hadir.”<sup>92</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak selalu stabil, melainkan dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis guru maupun suasana kegiatan komunitas. Oleh karena itu, komunitas berperan penting dalam menjaga semangat guru agar tetap tinggi.

Selain faktor waktu dan motivasi, keterbatasan kompetensi juga menjadi tantangan yang cukup dirasakan. Beberapa guru mengakui bahwa mereka masih memiliki keterbatasan, terutama dalam penggunaan teknologi dan inovasi media pembelajaran. Ibu Lelawati, wali kelas II, mengungkapkan:

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Parina Pustari, guru PAI, SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Abdullah, guru olahraga SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

“Saya akui, saya masih agak kesulitan kalau berhubungan dengan teknologi. Misalnya menggunakan proyektor atau aplikasi pembelajaran, kadang saya harus minta bantuan teman. Jadi itu menjadi tantangan bagi saya. Tapi saya bersyukur, di komunitas ada teman-teman yang mau mengajari. Jadi walaupun saya masih terbatas, saya bisa belajar sedikit demi sedikit.”<sup>93</sup>

Sementara itu, Ibu Della Aulia Salsabilla, guru Bahasa Inggris, menekankan bahwa keterbatasan kompetensi bukan hanya soal teknologi, tetapi juga variasi metode pembelajaran. Ia menuturkan:

“Setiap guru punya cara mengajar yang berbeda. Kadang saya merasa masih kurang variatif dalam memilih metode. Kalau terlalu sering pakai ceramah, anak-anak cepat bosan. Nah, di komunitas ini saya banyak belajar metode baru dari teman-teman. Jadi meskipun awalnya saya merasa terbatas, melalui komunitas ini saya bisa menambah kompetensi saya.”<sup>94</sup>

Keterbatasan kompetensi ini bukan menjadi penghalang yang membuat guru berhenti belajar, melainkan justru menjadi alasan untuk lebih giat mengikuti kegiatan komunitas sebagai sarana belajar bersama.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal berupa keterbatasan waktu, motivasi, dan kompetensi merupakan tantangan nyata bagi guru di SDN 144 Babakan Baru. Namun, meskipun ada kendala, sebagian besar guru tetap berusaha

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Lelawati Wali Kelas II, SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Della Aulia Salsabilla, guru Bahasa Inggris, SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

berpartisipasi aktif dalam komunitas Baes Nien karena mereka menyadari manfaatnya. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran profesional yang kuat dalam diri guru, meskipun kondisi internal mereka tidak selalu ideal.

**b. Faktor eksternal (fasilitas, kebijakan sekolah, dukungan lingkungan)**

Fasilitas merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru di SDN 144 Babakan Baru mengakui bahwa fasilitas sekolah masih terbatas, khususnya sarana teknologi pembelajaran. Ibu Mardatillah, guru muatan lokal, mengungkapkan:

“Kalau fasilitas sekolah memang masih terbatas. Misalnya proyektor jumlahnya hanya satu, jadi harus bergantian kalau mau dipakai. Kadang kalau saya ingin menggunakan media presentasi, harus menunggu giliran atau bahkan terpaksa tidak jadi. Tapi meskipun begitu, kami berusaha menyiasatinya dengan membuat media sederhana dari barang bekas. Jadi walaupun fasilitas terbatas, itu tidak menghalangi kami untuk tetap berinovasi.”<sup>95</sup>

Sementara itu, Ibu Della Aulia Salsabilla, guru Bahasa Inggris, menambahkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak hanya soal alat, tetapi juga ruang kelas yang kurang mendukung. Ia menjelaskan:

“Ruang kelas di sini masih sederhana, belum ada hiasan edukatif yang memadai. Padahal, menurut saya ruang kelas

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Mardatillah wali kelas III, SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

yang menarik bisa membuat anak lebih semangat belajar. Jadi kami sebagai guru harus kreatif menghias kelas dengan apa yang ada, misalnya menggunakan kertas warna atau karya siswa. Jadi bisa dikatakan, fasilitas memang terbatas, tapi kami tetap berusaha agar pembelajaran tetap hidup.”<sup>96</sup>

Dari keterangan di atas terlihat bahwa keterbatasan fasilitas memang menjadi tantangan, tetapi guru tetap berusaha berkreasi agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Kebijakan sekolah juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi guru dalam komunitas Baes Nien. Dari wawancara, guru menyatakan bahwa kebijakan sekolah di SDN 144 Babakan Baru justru mendukung adanya komunitas guru. Ibu Yuyun Maryanti, wakil ketua komunitas, menyampaikan:

“Alhamdulillah, pihak sekolah sangat mendukung kegiatan komunitas ini. Kepala sekolah selalu memberikan izin dan fasilitas seadanya kalau kami ingin berkumpul. Bahkan beliau sering hadir untuk memberikan motivasi. Jadi kami merasa kegiatan ini diakui secara resmi, bukan hanya inisiatif guru.”<sup>97</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sumarni, wali kelas III, yang menekankan pentingnya dukungan kebijakan sekolah. Ia menuturkan:

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Della Aulia Salsabilla, guru Bahasa Inggris, SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Yuyun Maryanti guru Bahasa Inggris, SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

“Kalau tidak ada kebijakan sekolah yang mendukung, mungkin komunitas ini tidak akan berjalan. Tapi karena ada dukungan, kami jadi lebih bersemangat. Kepala sekolah juga tidak pernah menghalangi, malah mendorong agar semua guru ikut aktif. Menurut saya, ini sangat membantu dalam menjaga keberlangsungan komunitas.”<sup>98</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah yang mendukung sangat berpengaruh terhadap keberhasilan komunitas guru.

Selain fasilitas dan kebijakan sekolah, dukungan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting. Lingkungan yang dimaksud mencakup dukungan dari rekan sejawat, orang tua siswa, hingga masyarakat sekitar. Bapak Abdullah, guru olahraga, menyampaikan bahwa dukungan antar guru sangat terasa. Ia mengatakan:

“Kalau dari teman-teman guru, dukungan itu luar biasa. Kami saling menyemangati, saling membantu kalau ada yang kesulitan. Misalnya kalau saya tidak bisa menggunakan teknologi, ada teman yang membantu. Itu yang membuat saya merasa komunitas ini seperti keluarga.”<sup>99</sup>

Selain dukungan dari rekan sejawat, guru juga merasakan adanya dukungan dari orang tua siswa. Ibu Lelawati, wali kelas II, menuturkan:

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Sumarni, wali kelas III, SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Abdullah, guru olahraga SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

“Kadang orang tua siswa juga ikut mendukung. Misalnya kalau ada kegiatan sekolah yang melibatkan anak, orang tua mau membantu menyediakan bahan atau alat. Dukungan ini membuat kami lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran.”<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara, dapat dipahami bahwa dukungan lingkungan memberikan pengaruh positif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki peran yang signifikan dalam mendukung maupun membatasi guru. Keterbatasan fasilitas menjadi kendala, namun mampu diatasi dengan kreativitas guru. Kebijakan sekolah terbukti memberikan dukungan penuh, sehingga komunitas Baes Nien dapat berjalan secara konsisten. Sementara itu, dukungan lingkungan dari sesama guru dan orang tua siswa memperkuat semangat guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya.

#### c. Upaya mengatasi tantangan

Guru-guru di SDN 144 Babakan Baru menyadari bahwa dalam usaha meningkatkan kompetensi pedagogik melalui Komunitas Baes Nien, mereka tidak terlepas dari berbagai kendala baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Namun, para guru

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Lelawati, Wali Kelas II, SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

menunjukkan komitmen dan strategi tersendiri untuk menghadapi kendala tersebut. Upaya yang mereka lakukan tidak hanya bersifat individu, tetapi juga kolektif melalui dukungan komunitas.

Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, karena guru harus membagi perhatian antara tugas mengajar, administrasi, kegiatan sekolah, dan urusan keluarga. Namun, guru berusaha mengatasinya dengan manajemen waktu yang baik serta kesediaan untuk meluangkan waktu di luar jam kerja. Ibu Sumarni, wali kelas III, menuturkan:

“Saya memang sering merasa lelah setelah mengajar seharian, tapi saya berusaha mengatur waktu. Misalnya, tugas mengoreksi saya kerjakan di rumah malam hari, supaya sore bisa ikut komunitas. Kadang juga saya bawa anak ke sekolah kalau ada pertemuan, jadi tetap bisa hadir. Jadi walaupun waktu terbatas, kalau ada niat dan diatur, insyaAllah bisa.”<sup>101</sup>

Ibu Yenatul Aini menambahkan bahwa kerja sama antar guru juga menjadi solusi. Ia mengatakan:

“Kami biasanya saling mengingatkan tentang jadwal komunitas. Kalau ada yang lupa atau sibuk, teman lain biasanya mengingatkan lewat grup WhatsApp. Dengan cara itu, partisipasi bisa tetap terjaga meskipun jadwal kami padat.”<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Sumarni, wali kelas III, SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Yenatul Aini, guru kelas IV, SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

Motivasi yang fluktuatif diatasi dengan menciptakan suasana komunitas yang menyenangkan, tidak kaku, dan saling menyemangati.

Ibu Parina Pustari, guru PAI, menjelaskan:

“Kadang memang ada rasa jenuh, tapi suasana di komunitas Baes Nien itu selalu positif. Kami saling menyemangati, bercanda, dan berbagi pengalaman. Jadi walaupun awalnya malas, begitu datang malah jadi semangat. Saya pikir itu salah satu cara menjaga motivasi, yaitu dengan menjadikan komunitas bukan beban, tapi ruang yang menyenangkan.”<sup>103</sup>

Bapak Abdullah, guru olahraga, juga mengakui bahwa dukungan teman sejawat menjadi pendorong utama. Ia menuturkan:

“Kalau motivasi turun, biasanya teman-teman lain yang mengangkat. Mereka bilang, ayo ikut, nanti seru, banyak ilmu. Jadi saya merasa malu kalau tidak datang. Dukungan itu yang membuat saya tetap termotivasi.”<sup>104</sup>

Beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam hal penggunaan metode variatif maupun teknologi. Namun, mereka berusaha mengatasinya dengan belajar dari rekan guru lain serta memanfaatkan kegiatan komunitas sebagai ruang latihan. Ibu Lelawati, wali kelas II, menuturkan:

“Kalau soal teknologi, saya memang masih terbatas. Tapi di komunitas ini saya belajar dari teman-teman. Mereka mengajarkan saya cara menggunakan laptop atau proyektor.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan, Ibu Parina Pustari, guru PAI, SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Abdullah, guru olahraga, SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

Kadang saya minta diajari secara langsung sambil praktik. Lama-lama saya mulai terbiasa. Jadi walaupun kompetensi saya terbatas, saya tidak menyerah, malah semakin semangat untuk belajar.”<sup>105</sup>

Sementara itu, Ibu Della Aulia Salsabilla, guru Bahasa Inggris, menambahkan bahwa komunitas menjadi tempat efektif untuk menambah wawasan metode pembelajaran. Ia menjelaskan:

“Saya sering merasa cara mengajar saya kurang variatif. Tapi setelah ikut diskusi, saya jadi tahu banyak metode baru, misalnya pakai permainan atau media interaktif. Saya langsung coba di kelas, dan ternyata berhasil. Jadi keterbatasan itu bisa diatasi kalau kita mau terbuka dan belajar dari guru lain.”<sup>106</sup>

Terkait dengan fasilitas sekolah yang masih terbatas, guru menyiasatinya dengan kreativitas. Ibu Mardatillah menuturkan:

“Kalau proyektor terbatas, ya kami bergantian. Kalau media kurang, kami buat sendiri dari barang bekas. Misalnya dari kardus, botol, atau kertas warna. Hasilnya cukup bagus dan anak-anak senang. Jadi keterbatasan fasilitas itu bukan penghalang, malah membuat kami lebih kreatif.”<sup>107</sup>

Guru juga berupaya memperkuat hubungan dengan lingkungan, baik antar guru maupun dengan orang tua siswa. Ibu Yuyun Maryanti, wakil ketua komunitas, menyampaikan:

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Lelawati, wali kelas II, SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Della Aulia Salsabilla, guru Bahasa Inggris SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Mardatillah, guru mulok, SDN 144 Babakan Baru , di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

“Kami menjaga komunikasi yang baik, baik dengan teman sejawat maupun dengan orang tua siswa. Kalau ada kegiatan, kami libatkan mereka. Dengan begitu, dukungan tetap ada. Saya percaya kalau hubungan baik terjaga, tantangan apa pun bisa lebih mudah diatasi.”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 144 Babakan Baru memiliki berbagai strategi dalam mengatasi tantangan internal maupun eksternal. Mereka mengandalkan manajemen waktu, saling menyemangati, belajar bersama untuk mengatasi keterbatasan kompetensi, berkreasi dalam menghadapi keterbatasan fasilitas, serta menjaga dukungan lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa peningkatan kompetensi pedagogik bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga hasil dari kerja sama dalam komunitas.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Kompetensi Pedagogik Guru
  - a. Pemahaman karakteristik peserta didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SDN 144 Babakan Baru memiliki kesadaran pentingnya memahami karakteristik siswa. Guru menekankan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan, minat, dan latar belakang keluarga. Oleh karena itu, guru menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, seperti

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Yuyun Maryanti, wakil ketua komunitas SDN 144 Babakan Baru, di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2025.

memberikan pengayaan bagi siswa cepat tanggap dan remedial bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

Temuan ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang menegaskan bahwa guru wajib memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, emosional, kultural, dan intelektual. Hasil ini juga selaras dengan pendapat Hamzah B. Uno (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman karakteristik peserta didik merupakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Dengan demikian, kompetensi guru di SDN 144 Babakan Baru telah menunjukkan kemampuan pedagogik yang baik, meskipun masih ada tantangan dalam penerapan diferensiasi pembelajaran, terutama dengan jumlah siswa yang beragam.

#### **b. Perencanaan Pembelajaran**

Guru di SDN 144 Babakan Baru menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran bukan sekadar formalitas administratif, melainkan benar-benar dijadikan pedoman mengajar. Guru menyusun RPP atau modul ajar dengan memperhatikan tujuan, metode, media, serta bentuk evaluasi. Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah mendorong guru untuk berinovasi, misalnya membuat media sederhana dari barang bekas.

Temuan ini menguatkan teori Nana Sudjana (2010) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang rasional terkait tujuan, sasaran, dan strategi pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahmani (2024) yang menekankan pentingnya komunitas belajar dalam membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran melalui berbagi pengalaman dan inovasi.

**c. Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran**

Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan variatif, misalnya dengan permainan kosakata, bernyanyi, diskusi, dan praktik langsung. Evaluasi tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga mencakup aspek sikap, keterampilan, serta pemberian remedial dan pengayaan.

Temuan ini mendukung konsep penilaian autentik dalam Kurikulum 2013, yang menekankan penilaian menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Vescio, Ross, & Adams (2008) yang menunjukkan bahwa guru yang menerapkan evaluasi autentik mampu lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

**2. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik dalam Komunitas Baes Nien**

**a. Partisipasi dalam kegiatan komunitas**

Guru di SDN 144 Babakan Baru rutin mengikuti komunitas Baes Nien, biasanya setelah jam sekolah. Partisipasi bukan hanya kehadiran, tetapi juga keterlibatan aktif dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan mencari solusi bersama.

Temuan ini sejalan dengan Joyce & Showers (2002), yang menyatakan bahwa partisipasi guru dalam komunitas pembelajaran profesional dapat mempercepat adopsi strategi baru. Dengan demikian, komunitas Baes Nien telah berfungsi sebagai wadah efektif bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

**b. Dukungan komunitas terhadap peningkatan pedagogik**

Komunitas Baes Nien memberikan dukungan dalam tiga bentuk: (1) akademis – berbagi strategi dan metode pembelajaran, (2) praktis – berbagi media sederhana yang bisa langsung digunakan, dan (3) emosional – memberi motivasi dan semangat kebersamaan.

Temuan ini konsisten dengan konsep *Professional Learning Community (PLC)* menurut Stoll dkk. (2006), di mana komunitas guru membentuk budaya belajar bersama yang berfokus pada peningkatan pembelajaran siswa.

**c. Kolaborasi antar guru**

Kolaborasi nyata terlihat dalam penyusunan RPP bersama, pembuatan media pembelajaran, serta observasi dan refleksi antar

guru. Guru merasa lebih percaya diri dan terbantu karena adanya masukan rekan sejawat.

Temuan ini sesuai dengan Vescio, Ross, & Adams (2008) yang menyatakan bahwa kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar profesional mampu meningkatkan kapasitas kolektif guru dan kualitas pembelajaran di kelas.

### 3. Tantangan yang Dihadapi Guru

#### a. Faktor Internal

Tantangan internal yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu, motivasi yang fluktuatif, serta keterbatasan kompetensi terutama dalam teknologi dan variasi metode pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berusaha hadir dan belajar melalui komunitas.

Temuan ini mendukung teori Herzberg (1959) tentang motivasi kerja, bahwa kepuasan kerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti dorongan belajar dan pengembangan diri.

#### b. Faktor Eksternal

Keterbatasan fasilitas menjadi kendala utama, misalnya terbatasnya proyektor dan media pembelajaran. Namun, dukungan kebijakan sekolah dan dukungan lingkungan (sesama guru serta orang tua siswa) menjadi faktor penguat yang membuat komunitas tetap berjalan efektif.

Hasil ini mendukung penelitian Rahmani (2024) yang menekankan bahwa dukungan lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan komunitas belajar guru.

c. Upaya Mengatasi Tantangan

Guru mengatasi kendala dengan manajemen waktu, menjaga motivasi melalui dukungan komunitas, belajar bersama untuk meningkatkan kompetensi, serta berinovasi membuat media sederhana. Dukungan kepala sekolah dan orang tua siswa juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan komunitas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Fullan (2007) yang menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan profesionalisme guru sangat bergantung pada adanya dukungan kolektif dan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian melalui pengamatan dan wawancara adalah:

*Pertama*, Kompetensi pedagogik guru di SDN 144 Babakan Baru sudah tergolong baik. Guru mampu memahami karakteristik peserta didik dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kemampuan, minat, dan kondisi siswa. Guru juga menunjukkan keseriusan dalam perencanaan pembelajaran, dengan menyusun RPP/modul ajar yang tidak hanya formalitas tetapi menjadi pedoman mengajar. Dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, guru berusaha menciptakan suasana yang aktif, menyenangkan, serta menggunakan penilaian autentik yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meski demikian, tantangan masih ada, terutama dalam diferensiasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi.

*Kedua*, Pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam komunitas Baes Nien terbukti memberi dampak positif. Guru berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman, sehingga komunitas menjadi wadah pengembangan profesional. Dukungan komunitas tidak hanya bersifat akademis tetapi juga praktis dan emosional. Selain itu, kolaborasi antar

guru semakin memperkuat kemampuan dalam merancang pembelajaran, berbagi media, hingga melakukan refleksi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas Baes Nien berfungsi efektif sebagai *Professional Learning Community* di sekolah.

*Ketiga*, Tantangan yang dihadapi guru terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan waktu, motivasi yang fluktuatif, dan keterbatasan kompetensi terutama dalam hal variasi metode dan teknologi. Faktor eksternal meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, namun tertutupi dengan adanya dukungan kebijakan sekolah, kepala sekolah, rekan sejawat, dan orang tua siswa. Meskipun menghadapi kendala, guru berupaya mengatasinya dengan manajemen waktu, menjaga motivasi, belajar bersama dalam komunitas, serta berinovasi menggunakan media sederhana. Dukungan lingkungan sekolah dan budaya kolaboratif menjadi kunci keberhasilan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan dukungan terhadap kegiatan komunitas guru, baik dari aspek kebijakan maupun penyediaan fasilitas, agar pengembangan

kompetensi pedagogik dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis & Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abu Muhammad Iqbal. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustini Buchari. (2018). "Peran Guru Dalam Mengelola Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 108.
- Ahmad Rijali. (2018). "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 94.
- Ambar Kusuma. (2014). *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ambar Teguh Sulistiyani. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Anggy Giri Prawiyogi dkk. (2021). "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 5(1), 1147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Aulia Akbar. (2021). "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." 2(1), 27.
- Cherly Ofita & Sururi. (2023). "Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21: Tinjauan Peran Guru Menghadapi Generasi Alpha." *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 5(2), 103–104.
- Depertemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Exsa Media Arkanleema.
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Edisi Keempat.
- Fahriana Nurrisa dkk. (2025). "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 794.
- Fazar Aldia Sundara. (2024). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Aspek Pembelajaran dalam Menunjang Pemahaman Konsep pada Siswa*. Skripsi. Universitas Kuningan.

Feralys Novauli M. (2019). “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 49.

Heri Maria Zulfiati. (2014). “Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Memajukan Dunia Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(1), 2.

Irma Latief. (2024). *Kompetensi Pedagogik Pembina Bahasa Arab di Asrama Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare*. Skripsi. IAIN Parepare.

Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Juhji. (2016). “Peran Urgen Guru dalam Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 53–54.

Louise Stoll dkk. (2006). “Professional Learning Communities: A Review of the Literature.” *Journal of Educational Change*, 7(4), 221–258.

M. Hasbi Ashsiddiqi. (2017). “Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya.” *Jurnal Ta'dib*, 17(1), 62.

M. Husnulloil dkk. (2024). “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah.” *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 71.

Marinu Waruwu. (2023). “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2898.

Marselus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks.

Moh. Rudini & Melinda. (2020). “Motivasi Orang Tua terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan).” *Jurnal Penelitian*, 2(2).

Moh. Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Rijal Fadli. (2021). “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humaniora*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Muhiddinur Kamal. (2019). *Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.

Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musyarofah. (2009). *Efektivitas Sekolah Alam: Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Norman, Efrita, Rio Kartika Supriyatna, & Dedi Junaedi. (2021). "Prinsip Kompensasi dalam Perspektif Islam." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 103–123.

Novita & Usman Radiana. (2024). "Hubungan antara Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2589. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2759>

Nuraini. (2021). "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara." *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 67.

Nurhasanah, Syamsu Nahar, & Ali Imran. (2019). "Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Bersertifikasi di Madrasah Aliyah Negeri Pematang Siantar." *Jurnal Edu Religia*, 3(1), 33–34.

Putri Adinda Pratiwi dkk. (2024). "Mengungkap Metode Observasi yang Efektif menurut Pra-Pengajar EFL." *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 135. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>

Qomaruddin & Halimah Sa'diyah. (2024). "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 76–82. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>

Raden Roro Suci Nurdianti. (2017). "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 178–179.

Ricu Sidiq dkk. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*. Yayasan Kita Menulis.

Rizda Yunita. (2022). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Parepare*. Skripsi. IAIN Parepare.

Rofiqotul Khusna & Nita Priyanti. (2023). "Pengaruh Komunitas Belajar terhadap Kemampuan Pedagogik Guru di Ikatan NSIN TK Bekasi." *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252–260.

Rosni. (2021). "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.29210/1202121176>

Sandy Pradipta Nalapraya. (2023). "Tugas, Peran, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Profesi Kependidikan*, Desember, 3.

Servista Bukit & Ekayanti Tarigan. (2022). "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Widyagenitri*, 13(2), 113. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>

Setyawan Adhi Nugroho. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna di Daerah*. Indonesia: Guepedia.

Siti Nurhaliza & Suryatik. (2024). "Etika Profesi Keguruan: Tanggung Jawab dan Tantangan Moral Guru." *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 41.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2003). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syariifah Widya Ulfa & Ade Suryani Nasution dkk. (2024). "Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Yudistira*, 2(4), 27. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>

Taufik Mustofa. (2020). "Kompetensi Sosial Guru Profesional." *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 1(1), 23.

Tegar Muhammad Nur, Haydar Ma'luf, & Mu'allimah Rodhiyana. (2023). "Peran Guru sebagai Seorang Pendidik di Sekolah." *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Agustus, 120.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

Unang Wahidin dkk. (2017). "Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas." *Jurnal Edukasi Pendidikan Islam*, 6(12), 131.

Uyoh Sadulloh. (2016). *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.

Wawancara dengan Ayudiah Anggraini, M.Pd. Kepala Sekolah SDN 144 Babakan Baru, 10 Juni 2024.

Wawancara dengan Lelawati. Wali Kelas II SDN 144 Babakan Baru, 15 Juli 2025.

Wawancara dengan Yuyun Maryanti. Wakil Ketua Komunitas Baes Nien SDN 144 Babakan Baru, 15 Juli 2025.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA****PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Sekolah :

Nama Sumber Informasi :

Hari/Tanggal :

Waktu :

<b>INDIKATOR</b>	<b>SUB INDIKATR</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>SUMBER DATA</b>
Kompetensi Pedagogik Guru	Pemahaman karakteristik peserta didik	1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami perbedaan karakteristik siswa di kelas? 2. Apa cara yang digunakan untuk mengenali potensi dan kelemahan siswa?	Guru kelas dan wakil ketua komunitas
	Perencanaan pembelajaran	3. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar? 4. Media dan metode apa yang biasanya digunakan agar pembelajaran lebih menarik?	Guru kelas dan guru mapel
	Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran	5. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola kelas agar tetap kondusif? 6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai hasil belajar siswa dan menindaklanjutinya?	Guru kelas dan guru mapel
Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik dalam Komunitas	Partisipasi dalam kegiatan komunitas	7. Seberapa sering Bapak/Ibu mengikuti kegiatan komunitas Baes Nien? 8. Apa bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam	Guru kelas

Baes Nien di Sekolah		komunitas tersebut?	
	Dukungan komunitas terhadap peningkatan pedagogik	9. Bagaimana komunitas Baes Nien membantu Bapak/Ibu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran? 10. Apakah ada pengalaman tertentu yang dirasa bermanfaat dari komunitas ini?	Guru kelas dan wakil ketua komunitas
	Kolaborasi antar guru	11. Bagaimana bentuk kerja sama Bapak/Ibu dengan guru lain melalui komunitas ini? 12. Apakah komunitas ini membuat Bapak/Ibu lebih percaya diri dalam mengajar?	Guru kelas
Tantangan yang Dihadapi Guru	Faktor internal (waktu, motivasi, keterbatasan kompetensi)	13. Apa kendala pribadi yang Bapak/Ibu alami dalam meningkatkan kompetensi pedagogik? 14. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?	Guru kelas
	Faktor eksternal (fasilitas, kebijakan sekolah, dukungan lingkungan)	15. Apakah fasilitas dan kebijakan sekolah sudah mendukung kegiatan komunitas ini? 16. Apa tantangan terbesar dalam mengoptimalkan komunitas Baes Nien?	Kepala sekolah dan Wakil ketua komunitas
	Upaya mengatasi tantangan	17. Apa strategi yang Bapak/Ibu lakukan untuk menghadapi tantangan tersebut? 18. Harapan apa yang Bapak/Ibu inginkan agar komunitas Baes Nien lebih efektif?	Kepala sekolah dan Wakil ketua komunitas

**LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI****PEDOMAN OBSERVASI**

Hari/Tanggal :

Nama Sekolah :

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan (√) pada kolom yang telah disediakan.

<b>INDIKATOR</b>	<b>SUB INDIKATOR</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>IYA</b>	<b>TIDAK</b>
Kompetensi Pedagogik Guru	Pemahaman karakteristik peserta didik	1. Guru memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. 2. Guru memberi perlakuan berbeda (pengayaan untuk siswa cepat tanggap, bimbingan bagi siswa yang kesulitan). 3. Guru melakukan pendekatan personal pada siswa.		
	Perencanaan pembelajaran	4. Guru menyiapkan perangkat (RPP/modul ajar) sebelum mengajar. 5. Guru menggunakan metode dan media yang bervariasi. 6. Guru menyesuaikan tujuan dan materi dengan kebutuhan siswa.		
	Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran	7. Guru menciptakan suasana kelas kondusif. 8. Guru menggunakan strategi aktif (diskusi, permainan, praktik). 9. Guru melakukan evaluasi kognitif, afektif, psikomotorik. 10. Guru memberi tindak lanjut berupa remedial/pengayaan.		

Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik dalam Komunitas Baes Nien di Sekolah	Partisipasi dalam kegiatan komunitas	<p>11. Kehadiran guru dalam kegiatan komunitas.</p> <p>12. Keaktifan guru dalam diskusi/berbagi pengalaman.</p> <p>13. Keterlibatan guru dalam pemecahan masalah pembelajaran.</p>		
	Dukungan komunitas terhadap peningkatan pedagogik	<p>14. Guru mendapat inspirasi/metode baru dari komunitas.</p> <p>15. Komunitas membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.</p> <p>16. Guru merasa terbantu secara emosional (semangat, motivasi).</p>		
	Kolaborasi antar guru	<p>17. Guru bekerja sama dalam menyusun RPP/media.</p> <p>18. Guru memberi masukan terhadap praktik mengajar guru lain.</p> <p>19. Guru lebih percaya diri dalam mengajar setelah berkolaborasi.</p>		
Tantangan yang Dihadapi Guru	Faktor internal (waktu, motivasi, keterbatasan kompetensi)	<p>20. Guru mengalami keterbatasan waktu (mengajar, administrasi, keluarga).</p> <p>21. Motivasi guru kadang menurun.</p> <p>22. Guru masih terbatas dalam penguasaan teknologi/metode tertentu.</p>		
	Faktor eksternal (fasilitas, kebijakan sekolah, dukungan lingkungan)	<p>23. Ketersediaan fasilitas (proyektor, media belajar) terbatas.</p> <p>24. Dukungan kebijakan sekolah dalam memfasilitasi komunitas.</p> <p>25. Peran lingkungan (dukungan guru lain, orang</p>		

		tua siswa, masyarakat).		
	Upaya mengatasi tantangan	<p>26. Guru melakukan manajemen waktu agar bisa tetap ikut komunitas.</p> <p>27. Guru menjaga motivasi dengan dukungan teman sejawat.</p> <p>28. Guru berinovasi membuat media sederhana.</p> <p>29. Guru membangun komunikasi dengan kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat</p>		

***LAMPIRAN 3 PEDOMAN DOKUMENTASI***

Variabel	Bentuk Dokumen	Keberadaan Dokumen	
		Ya	Tidak
Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di SDN 144 Babakan Baru	a. Profil SDN 144 Babakan Baru	√	
	b. Visi dan Misi SDN 144 Babakan Baru	√	
	c. Data Guru dan Siswa di SDN 144 Babakan Baru	√	
	d. Data Sarana dan Prasarana	√	
	e. Foto Lapangan	√	

## LAMPIRAN 4 KETERANGAN TELAH WAWANCARA



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR 144 REJANG LEBONG

Alamat : Jl. Curup-Muara Aman Desa Babakan Baru Kec. Bermani Ulu



### Surat Keterangan Telah Wawancara

Nomor : 421.2/015/DS/SDN. 144.RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayudiah Anggraini, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Riska Anggraini

Nim : 21591179

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di SDN 144 Babakan Baru"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Rejang Lebong, Juli 2025  
Kepala Sekolah  
  
Ayudiah Anggraini, M.Pd  
NIP. 198808092011012008



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR 144 REJANG LEBONG  
Alamat : Jl. Curup-Muara Aman Desa Babakan Baru Kec. Bermani Ulu



**Surat Keterangan Telah Wawancara**

**Nomor : 421.2/016/DS/SDN. 144.RI./2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Maryanti, S.Pd  
Jabatan : Wakil Ketua Komunitas Baes Nien SDN 144 Babakan Baru  
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Riska Anggraini  
Nim : 21591179  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di SDN 144 Babakan Baru**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 30 Juli 2025  
Wakil Ketua Komunitas Baes Nien  
SDN 144 Babakan Baru

**Yuyun Maryanti, S.Pd**  
NIPPPK. 198303092023212007



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR 144 REJANG LEBONG  
Alamat : Jl. Curup-Muara Aman Desa Babakan Baru Kec. Bermani Ulu



**Surat Keterangan Telah Wawancara**

**Nomor : 421.2/017/DS/SDN. 144.RL/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lelawati, S.Pd  
Jabatan : Wali Kelas II SDN 144 Babakan Baru  
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Riska Anggraini  
Nim : 21591179  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di SDN 144 Babakan Baru**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 30 Juli 2025  
Wali Kelas II  
SDN 144 Babakan Baru

**Lelawati, S.Pd**  
NIP.196608161993042001

## LAMPIRAN 5 TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

	<p><b>PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG</b>  <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b>  <b>SEKOLAH DASAR 144 REJANG LEBONG</b>  <i>Alamat : Jl. Curup-Muara Aman Desa Babakan Baru Kec. Bermani Ulu</i></p>	
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b>  <b>Nomor : 421.2/014/DS/SDN. 144.RL/2025</b></p>		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SDN 144 Rejang Lebong,  menerangkan bahwa :</p>		
Nama	: Riska Anggraini	
NIM	: 21591179	
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah	
Waktu Penelitian	: 15 Juli 2025 s/d 29 Juli 2025	
Institut	: IAIN Curup	
<p>Mahasiswa tersebut <b>telah selesai</b> melaksanakan Kegiatan Penelitian di SDN  144 Rejang Lebong Dengan judul penelitian :</p>		
<p><i>“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di  SDN 144 Babakan Baru “</i></p>		
<p>Dengan surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat  digunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Rejang Lebong, 30 Juli 2025  Kepala Sekolah</p>		
		
<p><b>Ayudiah Anggraini, M.Pd</b>  <b>NIP. 1988080902011012008</b></p>		

**LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN PEMBIMBING**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor : 810 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Riska Angraini tanggal 27 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

**M E M U T U S K A N :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons** 196704241992031003  
2. **Agus Riyan Oktori, M.Pd.I** 199108182019031008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Riska Angraini

N I M : 21591179

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kemampuan Pedagogik Guru pada Komunitas BAES NIEN di SDN 144 Babakan Baru

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 27 Desember 2024



**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## LAMPIRAN 7 SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

---

**SURAT IZIN**  
 Nomor: 503/80726016/IP/DPMPTSP/VII/2025

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
 2. --- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: RISKA ANGGRAINI
NIM	: 21591179
Program Studi/Fakultas	: PGMI / TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA KOMUNITAS BAES NIEN DI SDN 144 BABAKAN BARU
Lokasi Penelitian	: DESA BABAKAN BARU
Waktu Penelitian	: 2025-07-08 s/d 2025-10-08
Pemanggung Jawab	: WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P  
 Pada Tanggal : 08 Juli 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



**ZULKARNAIN.SH**  
 Pembina  
 NIP. 19751010 200704 1 001



Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

**LAMPIRAN 8 SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 603 /ln.34/FT/PP.00.9/07/2025 07 Juli 2025  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Riska Anggraini  
 NIM : 20591179  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Komunitas Baes Nien di SDN 144  
 Babakan Baru  
 Waktu Penelitian : 07 Juli s.d 07 Oktober 2025  
 Tempat Penelitian : SDN 144 Babakan Baru

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Werek 1
3. Ka. Biro AUAK

**LAMPIRAN 9 SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

PADA HARI INI Kamis ..... JAM 08.00-10.00 TANGGAL 11-07 ..... TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : RISKA ANGGRAINI.....  
 NIM : 21501179.....  
 PRODI : PGMI.....  
 SEMESTER : 6.....  
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Komunitas Guru Baes Nien Terhadap  
Tingkat Kemampuan Pedagogik Guru Di Sekolah  
Dasar Negeri 144 Babakan Baru.....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Analisis Kemampuan Pedagogik Guru Pada Komunitas  
BAES NIEN Di SDN 144 Babakan Baru.....

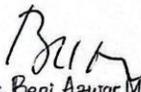
b.....

c.....

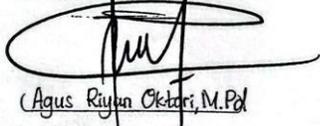
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
 (Dr. Beni Azwar, M.Pd, Kons)

CURUP, 11 Juli 2024  
 CALON PEMBIMBING II

  
 (Agus Riyan Oktari, M.Pd)

MODERATOR,

  
 (Lora)

## LAMPIRAN 10 KARTU BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

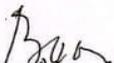
NAMA	: Riska Anggraini		
NIM	: 21591179		
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah		
FAKULTAS	: Tarbiyah		
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons		
DOSEN PEMBIMBING II	: Agus Riyan Oktori, M.Pd.I		
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di SDN 144 Babakan Baru.		
MULAI BIMBINGAN	: 24 Maret 2025		
AKHIR BIMBINGAN	: 04 Agustus 2025		

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	24-03-2025	Revisi Bab I, Penulisan Footnote, Latar Belakang.	/
2.	15-04-2025	Penulisan Font Ayat dan Artinya	/
3.	28-04-2025	Lanjut BAB II	/
4.	06-05-2025	Revisi BAB II, Penambahan Teori, Peran Guru	/
5.	20-05-2025	Lanjut BAB III	/
6.	04-06-2025	Penulisan, Desain Penelitian	/
7.	20-06-2025	ACC BAB I, II, III. Lanjut Penelitian	/
8.	23-07-2025	Pemaparan Proses Pengumpulan Data dan Hasil Penelitian	/
9.	25-07-2025	Penulisan dan Pembahasan Penelitian	/
10.	29-07-2025	Lanjut BAB V	/
11.	31-07-2025	Perbaiki Lampiran	/
12.	04-08-2025	ACC Sidang	/

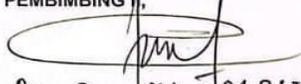
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

  
Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons  
NIP. 196704241992031003

CURUP, 04 Agustus ..... 2025

PEMBIMBING II,

  
Agus Riyan Oktori, M.Pd.I  
NIP. 199108182019031008

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

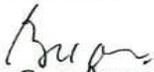
NAMA	: Rista Angraini
NIM	: 21591179
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons
PEMBIMBING II	: Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di SDN 144 Babakan Baru.
MULAI BIMBINGAN	: 14 Maret 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 31 Juli 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	14-03-2025	Latar Belakang, Indikator, Penulisan Skripsi	/
2.	16-04-2025	Penulisan Skripsi	/
3.	23-04-2025	BAB II Penyusunan landasan Teori, kajian Relevan	/
4.	09-05-2025	BAB II Perbanyak teori, Pembahasan komunitas	/
5.	18-06-2025	ACC BAB I-III, lanjut kisi & Instrumen, SK Penelitian	/
6.	21-07-2025	Revisi BAB IV	/
7.	23-07-2025	Revisi BAB IV <del>Typo</del>	/
8.	25-07-2025	Revisi BAB IV (Hasil Pembahasan)	/
9.	28-07-2025	Revisi BAB IV & V	/
10.	29-07-2025	Revisi BAB IV & V	/
11.	30-07-2025	Revisi Lampiran	/
12.	31-07-2025	ACC Sidang	/

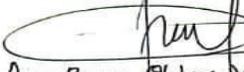
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 31 Juli 2025

PEMBIMBING I,

  
Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons  
NIP. 1967042419922031003

PEMBIMBING II,

  
Agus Riyan Oktori, M.Pd.I  
NIP. 199108182019031008

**DOKUMENTASI**  
**Kegiatan Wawancara**







**Fasilitas Yang Ada di SDN 144 Babakan Baru**





**Kegiatan Komunitas Baes Nien**







**Lingkungan Sekolah SDN 144 Babakan Baru**



### BIODATA DIRI MAHASISWA



Riska Anggraini adalah penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 26 Maret 2003 di Curup Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Bapak M. Daud dan Ibu Rosada. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong pada tahun (2009-2015). Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP 2 Rejang Lebong pada tahun (2015-2018). Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA 2 Rejang Lebong pada tahun (2018-2021). Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan pada tahun 2025 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Komunitas Baes Nien Di SDN 144 Babakan Baru”.

